

**PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA KOSAKATA BAHASA JAWA
KELAS II DI MIN 1 PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh

WAHYU INDRANINGTYAS

NIM. 203190312

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**PENGGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA KOSAKATA BAHASA JAWA
KELAS II DI MIN 1 PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

WAHYU INDRANINGTYAS

NIM. 203190312

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Indraningtyas, Wahyu. 2023. *Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Jawa Kelas II di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Kartu Kata Bergambar, Media.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa pada keterampilan membaca kosakata bahasa Jawa yang masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca kosakata bahasa Jawa, hal tersebut disebabkan dalam bahasa Jawa antara penulisan dan pelafalannya tidak sama. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Jawa masih terbatas. Peneliti merasa perlu untuk memperbaiki kondisi pembelajaran bahasa Jawa di kelas II Al-Farabi MIN 1 Ponorogo, dengan cara mengoptimalkan fungsi media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah kartu kata bergambar. Desain kartu ini akan menarik untuk siswa karena berisikan gambar-gambar yang berwarna.

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan kondisi awal pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa sebelum diterapkan media kartu kata bergambar; (2) mendeskripsikan penerapan media kartu kata bergambar pada kegiatan pembelajaran bahasa Jawa; (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa menggunakan kartu kata bergambar.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan baik sehingga menjadi efektif dan efisien agar tujuan penelitian tindakan kelas tercapai. Pengambilan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Partisipasi penelitian berasal dari guru dan siswa kelas II Al-Farabi MIN 1 Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa; (1) pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa sebelum dilaksanakan penelitian hanya menggunakan buku ajar dan tidak menggunakan media kartu kata bergambar; (2) peneliti menerapkan media kartu kata bergambar pada kegiatan pembelajaran bahasa Jawa dimulai dengan persiapan, pemanfaatan media bersama dengan siswa kelas II, dilanjutkan dengan mengukur keterampilan membaca kosakata bahasa Jawa siswa kelas II setelah memanfaatkan media kartu kata bergambar menggunakan penugasan dan penilaian; (3) peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 11 siswa (55%), dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 18 siswa (90%) yang mendapat nilai tuntas.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Indraningtyas
NIM : 203190312
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Jawa Kelas II di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 17 Mei 2023

Lukman Hakim, M.Pd.
NIDN. 2019039101

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Wahyu Indraningtyas
NIM : 203190312
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Jawa Kelas II di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2023

Ponorogo, 19 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir., Lc./M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Indraningtyas
NIM : 203190312
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidadiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Jawa Kelas II di Min 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Agustus 2023

Penulis

Wahyu Indraningtyas

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Indraningtyas
NIM : 203190312
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Jawa Kelas II di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



Wahyu Indraningtyas
NIM. 203190312

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTO | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| G. Definisi Operasional..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 12 |
| A. Kajian Teori..... | 12 |
| B. Telaah Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| C. Subjek Penelitian..... | 32 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 33 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 34 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 36 |
| G. Validasi Instrumen..... | 37 |
| H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan..... | 37 |

| | |
|--|-----------|
| I. Prosedur Penelitian..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 41 |
| A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian..... | 41 |
| B. Paparan Data Penelitian..... | 41 |
| C. Pembahasan..... | 64 |
| BAB V PENUTUP..... | 68 |
| A. Simpulan..... | 68 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 70 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Potensi-potensi manusia dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi secara efektif dan efisien antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia. Interaksi manusia dengan lingkungannya secara efektif dan efisien yang memberikan pengalaman yang dapat mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan itulah disebut pendidikan¹.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang-orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar peserta didik cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh Pendidikan nasional Indonesia, merumuskan pengertian pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak) supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak kita didik, selaras dengan dunianya².

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri atas kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerja sama secara terpadu dan

¹ Efendy Rasyid Rustam, Jusman Tang, dan Fenny Hasanuddin, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), i.

² Syafril, dan Zelhendi Zein, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Kencana: Depok, 2017), 30.

komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah suatu kegiatan individu memperoleh pengetahuan. Perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar³.

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan ilmu yang hanya didapat dengan belajar. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap⁴. Maka dari itu, menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 terkait Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa tolok ukur terkait aktivitas belajar dalam melaksanakannya pada satuan pendidikan dasar serta satuan pendidikan dasar menengah agar kemampuan dalam kelulusan dapat tercapai. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dengan cara interaktif, menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik sehingga berguna untuk mengembangkan kualitas yang baik bagi peserta didik melalui segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) atau psikomotorik (keterampilan) ⁵.

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain yang dinamakan pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa⁶.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 11-12.

⁴ Yasin Yusuf dan Umi Auliya, *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga* (Jakarta: Visi Media, 2011), 7.

⁵ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016*

⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sucipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 5.

Keberhasilan dan kegagalan suatu program dalam mencapai tujuan sangat tergantung dari nilai kerjasama sejumlah komponen yang terlibat di dalamnya. Tujuan, metode, media, materi, dan evaluasi merupakan komponen utama yang harus ditempuh dalam proses belajar mengajar. Kesemuanya itu tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain⁷.

Sebelum memulai pembelajaran tentunya memerlukan perencanaan terlebih dahulu, dalam hal ini guru sebagai penyampai materi memerlukan sebuah perencanaan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada⁸.

Pengajaran dan pembelajaran menjadi bagian integral satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan, dimana disitu ada pembelajaran, ada pengajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku menuju proses pendewasaan dengan bantuan guru. Proses pembelajaran sendiri tentunya memiliki suatu tujuan yang jelas dan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah⁹. Terdapat berbagai tujuan kegiatan pembelajaran di sekolah. Tentunya, tujuan tersebut disesuaikan dengan tingkatan kelas atau usia peserta didik. Tujuan pembelajaran di sekolah dasar misalnya, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Peserta didik diajarkan untuk membaca terlebih dahulu untuk mengerti dan memahami maksud dari suatu perintah atau bacaan. Membaca, menjadi keterampilan dasar bagi peserta didik agar mereka mampu mengeksplorasi pengetahuan yang lebih luas, melalui kegiatan literasi berbasis media cetak,

⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), 22.

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 28.

⁹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Uwais Inspirasi Indonesia), 21.

maupun media elektronik. Oleh karena itu, keterampilan membaca memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam keberhasilan pembelajaran.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri¹⁰.

Baca atau membaca adalah kegiatan persepsi, menganalisis dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan saksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertulis¹¹. Pemahaman pembaca dalam memahami bahasa tulis berhubungan erat dengan penguasaan kosakata dan juga kebiasaan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata yang dipergunakan dalam bahasa tulis dan juga bahasa sehari-hari tentunya memiliki perbedaan. Hal tersebut dapat diamati dalam beberapa bacaan yang menggunakan bahasa daerah salah satunya adalah Bahasa Jawa. Percakapan sehari-hari biasanya menggunakan dialek tertentu, berbeda dengan media tertulis yang biasanya menggunakan aturan-aturan tertentu dalam penulisan seperti penggunaan imbuhan atau keterkaitan dengan ejaan yang benar dalam tingkatan bahasa tertentu. Bahasa Jawa menjadi bahasa yang cukup kompleks dipelajari, karena dalam keterampilan membaca bacaan Bahasa Jawa diperlukan

¹⁰ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2015), 7.

¹¹ Ahmad Qorib, Yoserizal Saragih, dan Suwadi, *Pengantar Jurnalistik* (Depok: Guepedia, 2019), 60.

pemahaman mengenai ejaan dan cara membaca yang berbeda-beda, meskipun memiliki susunan huruf yang sama dengan bacaan menggunakan Bahasa Indonesia.

Bahasa Jawa adalah bahasa daerah terbesar di antara 672 bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Jawa juga merupakan salah satu bidang ilmu yang dimasukkan dalam pelajaran sekolah sebagai pendidikan bahasa Jawa¹². Bahasa Jawa termasuk dalam muatan lokal wajib untuk jenjang Sekolah Dasar¹³. Bahasa Jawa menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam muatan lokal khususnya di daerah Jawa Timur. Tentunya muatan lokal ini dapat disesuaikan dengan kearifan lokal atau kondisi masing-masing daerah. Pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal tentunya disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing khususnya di provinsi Jawa Timur yang memanfaatkan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap kabupaten atau kota diberikan kebebasan dalam menyusun kurikulum pembelajaran berbasis muatan lokal Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam muatan lokal khususnya di daerah Jawa Timur. Tentunya muatan lokal ini dapat disesuaikan dengan kearifan lokal atau kondisi masing-masing daerah. Pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal tentunya disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing khususnya di provinsi Jawa Timur yang memanfaatkan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap kabupaten atau kota diberikan kebebasan dalam menyusun kurikulum pembelajaran berbasis muatan lokal Bahasa Jawa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan pendidik saja, melainkan peserta didik berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, inti dari

¹² Endang Sri Martutui, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar* (Magetan: CV, AE Media Grafika, 2016), 1.

¹³ Peraturan Gubernur, *Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah Dasar* (2013), 64.

perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan, dan mengembangkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran¹⁴.

Upaya mencapai tujuan pembelajaran memerlukan kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik. Kerja sama tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan menarik, salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk benda ataupun peristiwa yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Misalnya, papan tulis dapat dikatakan sebagai media pembelajaran ketika dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran. Demikian juga hadiah dan permainan dapat dikatakan sebagai media pembelajaran ketika dapat mendorong siswa untuk belajar¹⁵. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi atau materi kepada penerima yaitu peserta didik.

Media pembelajaran hendaknya dipilih berdasarkan jenis pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, supaya mereka dapat ikut serta memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, maupun berhitung bagi peserta didik sekolah dasar. Salah satu media pembelajaran yang umum dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis adalah media kartu kata bergambar. Media ini berbentuk kartu yang berisi gambar dan juga tulisan yang dapat dibaca maupun ditulis ulang oleh peserta didik. Media pembelajaran ini dapat dibuat mandiri oleh guru maupun peserta didik.

Media kartu kata bergambar merupakan media kartu yang dimodifikasi dengan penulisan kata dan gambar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Modifikasi kartu kata bergambar ini pembelajaran dalam aktivitas kegiatan yang menggunakan indra

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 12.

¹⁵ Hamdan Husein Batubara, Mohamad Syarid Sumantri, dan Arita Marini, *Media Pembelajaran Kooperatif* (Semarang: CV Graha Edu, 2023), 31.

penglihatan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, simbol, dan isyarat dalam memahami dan menarik perhatian anak¹⁶.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahma Widiana Sari tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Kertu Pinter Basa Jawa untuk Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas III SDN Caturtunggal 6, Depok, Sleman". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Widiana Sari yaitu, hasil belajar siswa sebelum diterapkan media *Kertu Pinter Basa Jawa* dalam mata pelajaran bahasa Jawa kurang memuaskan. Siswa masih kesulitan membedakan kosakata Ngoko dan Krama, media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Jawa juga masih terbatas. Setelah diterapkan media *Kertu Pinter Basa Jawa* hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Marfungatun Istiqomah tahun 2017 dengan judul "Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfungatun Istiqomah, guru perlu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat mengerti atau menangkap materi yang disampaikan. Pada penelitian tersebut media yang digunakan adalah asli wayang kulit untuk membantu proses berjalannya pembelajaran dengan materi wayang. Hal tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam membantu keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II MIN 1 Ponorogo, diperoleh beberapa catatan mengenai pembelajaran bahasa Jawa khususnya keterampilan membaca kosakata berbahasa Jawa. Berdasarkan kondisi awal, tampak bahwa hasil belajar untuk keterampilan membaca kosakata berbahasa Jawa masih kurang. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca kosakata bahasa Jawa, hal tersebut disebabkan dalam bahasa Jawa antara penulisan dan pelafalannya tidak sama. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan

¹⁶ Minhis, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 57.

untuk pembelajaran bahasa Jawa masih terbatas. Guru lebih banyak menjelaskan secara lisan dan tertulis sedangkan sumber belajar yang digunakan masih terbatas pada buku ajar¹⁷.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut serta analisis terhadap faktor kesulitan siswa dalam membaca, peneliti mencoba mengatasi kesulitan tersebut dengan cara mengoptimalkan fungsi media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipergunakan adalah KKB atau Kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar merupakan media pembelajaran yang berisikan gambar binatang, gambar buah-buahan, dan gambar kegiatan sehari-hari dan tulisan keterangannya menggunakan bahasa Jawa. Dari desainnya, kartu ini akan menarik karena berisikan gambar-gambar yang berwarna. Media kartu kata bergambar ini diharapkan dapat membantu siswa kelas II MIN 1 Ponorogo dalam membaca kosakata bahasa Jawa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji dan memperbaiki melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Kartu kata bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Jawa Kelas II di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dari permasalahan yang ada maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Siswa terlihat pasif pada saat pembelajaran tanpa menggunakan media.
2. Siswa masih bermain sendiri pada saat guru menyampaikan materi pelajaran.
3. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan media yang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas, masalah dibatasi sebagai berikut.

1. Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa di MIN 1 Ponorogo pada tahun pelajaran 2022/2023.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru kelas II MIN 1 Ponorogo.

2. Kemampuan membaca dibatasi pada kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa kelas II di MIN 1 Ponorogo sebelum diterapkan media kartu kata bergambar?
2. Bagaimana penerapan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa kelas II di MIN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa kelas II di MIN 1 Ponorogo setelah diterapkan Kartu kata bergambar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa kelas II di MIN 1 Ponorogo sebelum diterapkan media kartu kata bergambar.
2. Mendeskripsikan penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa kelas II di MIN 1 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas II di MIN 1 Ponorogo pada mata pelajaran bahasa Jawa melalui media Kartu Kata Bergambar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan karya ilmiah bagi ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Jawa sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian lain mengenai mata pelajaran bahasa Jawa maupun media pembelajaran kartu kata bergambar.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai subjek penelitian, diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat menguasai materi.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam penggunaan media-media pembelajaran yang ada.

c. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau masukan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, yang mana dengan maksimalnya penggunaan media dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan juga dapat berpengaruh pada mutu pembelajaran dari lembaga pendidikan sekolah.

d. Bagi peneliti

Peneliti diberi kesempatan untuk belajar konsep membaca kosakata bahasa Jawa.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang.

G. Definisi Operasional

1. Media Kartu Kata Bergambar

Kartu kata bergambar adalah media pembelajaran yang dimodifikasi menyesuaikan dengan mata pelajaran dan juga materi yang diajarkan. Media kartu kata bergambar ini adalah sebuah kartu yang berisikan gambar-gambar menarik yang disertai dengan tulisan keterangannya menggunakan bahasa Jawa.

2. Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Jawa

Kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa adalah kemampuan siswa untuk memahami dan memaknai tulisan secara tepat baik secara lisan maupun tertulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Kemampuan Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini karena hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca¹⁸.

Rahim menyatakan, kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus. Anakanak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca¹⁹.

Abdurrahman menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang yang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas. Orang yang mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan²⁰.

¹⁸ Feni Olivia, *Teknik Membaca Efektif* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 3.

¹⁹ Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta:Aksara, 2018), 1.

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 200.

Selanjutnya Henry Guntur Tarigan menyatakan Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis²¹.

Dalam melatih keterampilan membaca intensif, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Menurut Burhan Nurgiyantoro, aspek-aspek yang dinilai dalam membaca intensif meliputi pemahaman isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, serta kebermaknaan pemahaman²².

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih siswa dikatakan mempunyai kemampuan membaca apabila siswa tersebut tepat dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaram dan kejelasan suara²³.

Selanjutnya, Nurhadi menyatakan bahwa pengetahuan tentang aspek keterampilan membaca mencakup modal yang berupa perangkat keterampilan kognitif yang digunakan untuk membaca. Perangkat keterampilan tersebut meliputi keterampilan membaca literal, keterampilan membaca kritis, keterampilan membaca kreatif²⁴.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dengan mengandalkan kemampuan kognitif melalui proses pemahaman dan juga kemampuan motorik melalui ketajaman penglihatan, yang berfungsi untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang teruji validitasnya.

a. Jenis-Jenis Membaca

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 7.

²² Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), 392.

²³ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996).

²⁴ Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 18.

membaca di Sekolah Dasar siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca sebagai dasar untuk menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terdiri atas dua bagian yaitu: (a) membaca permulaan di kelas I (satu) dan II (dua), dan (b) membaca lanjut mulai dari kelas III (tiga) sampai dengan kelas VI (enam)²⁵.

Membaca permulaan merupakan tahap tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut²⁶. Pengajaran membaca permulaan ini disajikan kepada siswa tingkat permulaan sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk membinakan dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana²⁷.

Membaca permulaan merupakan tahap proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Di sinilah, siswa mulai mengenal huruf abjad kemudian mengejanya dan diolah menjadi bentuk kata yang bermakna untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Termasuk kelas II yang diteliti, yaitu kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

²⁵ Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Nyaring di Sekolah Dasar* (Bojong: NEM, 2021), 12.

²⁶ Abdul Jalil dan Elmustian, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar* (Pekanbaru: Unri Press, 2006), 67.

²⁷ Uyu Mu'awwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI* (Banten: LP2M IAIN Sunan Maulana Hasanuddin Banten, 2016), 31.

b. Aspek-Aspek Membaca

Puji Santosa berpendapat bahwa proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari berbagai aspek. Aspek – aspek tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- 2) Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- 3) Aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- 4) Aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- 5) Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca²⁸.

Sependapat dengan Puji Santos, menurut Hairudin proses membaca melibatkan kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri dari delapan aspek. Aspek tersebut sebagai berikut.

- 1) Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- 2) Aspek perseptual, yaitu aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- 3) Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.
- 4) Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.

²⁸ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka), 6.

- 5) Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
- 6) Aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- 7) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
- 8) Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan pembaca²⁹.

c. Manfaat Membaca Sejak Usia Dini

Ada beberapa poin penting mengenai manfaat mengajarkan membaca pada anak usia dini, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Membaca adalah sumber kebahagiaan bagi anak-anak, karena membaca memberi kepuasan tersendiri dan menstimulasi rasa ingin tahu anak-anak secara alami. Sebagai sumber pengetahuan, membaca dapat memperkaya wawasan anak. Semakin dini usia anak menguasai membaca semakin kaya pengetahuannya dan semakin dalam ketertarikannya pada membaca.
- 2) Suka membaca harus dibiasakan. Selain itu, suasana hangat keluarga memberikan situasi yang sangat kondusif bagi anak untuk belajar. Pada situasi seperti ini anak-anak menemukan rasa nyaman dan mendapat contoh yang baik dari orang-orang terdekat yang berada di lingkungan rumah. Ini akan membuatnya lebih cepat belajar, menerapkan kecintaannya kepada buku. Dengan demikian, membaca harus dimulai dari dalam rumah karena ini lebih mudah diterapkan pada anak daripada ketika diterapkan di sekolah.
- 3) Anak-anak belajar lebih cepat dan lebih mudah karena mereka mempunyai akar ingatan yang kuat dan dengan mudah menerima bermacam-macam tulisan.

²⁹ Hairuddin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Bahan Ajar Cetak* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2007), 22.

- 4) Anak-anak akan tumbuh menjadi pembelajar yang lebih baik. Mereka akan mampu untuk membaca cepat dan memiliki pemahaman yang lebih baik daripada mereka belajar membaca nanti.

d. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Sekolah Dasar

Untuk mendorong perkembangan membaca, ada kebiasaan baik yang perlu dijaga dan dimiliki dalam kegiatan membaca antara lain sebagai berikut³⁰.

- 1) Memiliki penalaran terhadap arah dan tujuan kegiatan membaca.
- 2) Berkonsentrasi secara penuh terhadap kegiatan membaca dan bacaan.
- 3) Sebelum membaca, sebaiknya menyiapkan alat tulis, catatan kecil, atau rangkuman dengan maksud alat bantu sebagai pemberi tanda dan memudahkan memahami isi bacaan.
- 4) Membaca secara berencana, teratur dan sistematis.
- 5) Menjaga sikap dan kode etik ketika membaca, yaitu mengatur jarak mata dan buku kurang lebih 25-30 cm, hal ini berhubungan dengan kesehatan fisik.
- 6) Rajin memanfaatkan jasa perpustakaan baik umum maupun koleksi pribadi.
- 7) Setiap kali membaca 1-2 jam, sebaiknya meluangkan waktu untuk beristirahat.
- 8) Membaca sesuai kebutuhan pada saat-saat tertentu

2. Konsep Media Pembelajaran

Media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara Bahasa berarti perantara atau pengantar. Dalam konteks pembelajaran, secara umum media diartikan sebagai alat bantu mengajar. Konsep ini menjelaskan bahwa segala jenis alat baik elektronik maupun non elektronik yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran disebut dengan media. Dapat dikatakan juga bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk

³⁰ Muhsyanur, *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), 17-19.

mencapai tujuan belajar³¹. Media pembelajaran dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan juga warna, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan membaca kosakata bahasa Jawa adalah dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

a. Manfaat Media Pembelajaran

Adanya media pembelajaran dalam dunia pendidikan tentu bukan suatu hal yang begitu saja keberadaannya. Media pembelajaran tentu memiliki fungsi dan manfaat terhadap kegiatan dalam pembelajaran. Ditinjau dari proses pembelajaran maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (pembelajaran/guru) ke penerima (pelajar/siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajaran³².

Secara garis besarnya fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Membantu Guru dalam Bidang Tugasnya

Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya.

2) Membantu para Pebelajar

Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu pebelajar.

3) Memperbaiki Pembelajaran (Proses Belajar Mengajar)

Penggunaan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu dalam memperbaiki pembelajaran³³.

³¹ Ana Widyastuti, *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 3.

³² Ina Magdalena, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 79.

³³ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 2-3.

b. Jenis Media Pembelajaran

Banyak jenis media pembelajaran yang dijumpai di lingkungan pendidikan dan di lingkungan sosial. Ada media yang dibuat oleh pendidik, pabrik, dan juga yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun media yang secara khusus dirancang dengan sengaja untuk keperluan pembelajaran³⁴.

Menurut Miarso macam-macam media dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu:

- 1) Media penyaji yaitu media yang mampu menyajikan informasi, antara lain: grafis, audio, film, proyeksi diam, multimedia, dan televisi.
- 2) Media objek yaitu media benda tiga dimensi yang mengandung informasi. Bisa berupa objek alami dan objek buatan atau objek pengganti (buatan manusia menyerupai benda yang sebenarnya)
- 3) Media interaktif yaitu media yang memungkinkan untuk berinteraksi³⁵.

Pendapat lain menurut Arifin dkk, jenis-jenis media pembelajaran yang dapat menjadi pilihan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut³⁶.

1) Media Berbasis Manusia

Dalam hal ini guru dan siswa dapat dijadikan sebagai media dalam pembawa pesan atau materi pelajaran.

2) Media Berbasis Cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, jurnal, *essay*, modul, majalah, brosur, *booklet*, koran, *study guide*, dan sebagainya.

³⁴ Syariful Fahmi, *Multimedia Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 11.

³⁵ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 46.

³⁶ Muhammad Arifin, Hikmawan Syahputra, dan Ismail Hanif Batubara, *Media Pembelajaran Berbasis ITC* (Medan: UMSU PRESS, 2023), 71-72.

3) Media berbasis visual

Media pembelajaran visual yang dapat digunakan adalah gambar representasi, seperti gambar, lukisan, kartun dan foto, chart, diagram yang melukiskan hubungan konsep, organisasi struktur isi materi, peta, grafik seperti tabel dan bagan, poster, model tiruan, media reaita, diaroma, dan sebagainya.

4) Media Berbasis Audio

Media berbasis audio ini bisa merupakan piringan hitam, pita open reel, kaset audio, *compact disc* (CD), dan sebagainya.

5) Media Berbasis Audio-Visual

Media berbasis audio-visual yang dapat digunakan misalnya video dokumenter, film, *story board*, *YouTube*, rekaman, video tutorial, dan laun sebagainya.

6) Media Berbasis Komputer

Media pembelajaran di era modern saat ini sangat dibutuhkan dalam menunjang dan mengikuti perkembangan zaman³⁷.

7) Media Berbasis Gawai

Dalam beberapa situasi, peran komputer yang kurang dinamis mulai tergeser dan terganti oleh gawai atau gadget yang bersifat lebih dinamis dan praktis.

8) Media Berbasis Perpustakaan

Saat ini kehadiran perpustakaan menjadi hal sangat penting bagi kebutuhan sekolah-sekolah baik dalam tingkat yang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

³⁷ Ibid, 73

9) Media Berbasis Laboratorium

Tidak jauh berbeda peran perpustakaan sebagai media pembelajaran, maka laboratorium sekolah juga memiliki peran yang sama bagi daya pikir dan keterampilan siswa.

10) Multimedia

Multimedia secara sederhana dapat diartikan sebagai gabungan dari tiga elemen penting yaitu suara, tulisan dan gambar atau sebuah aplikasi atau program yang dapat menampilkan *teks, slide, gambar, suara, video/film* dan animasi secara terintegrasi³⁸.

c. Cara Memilih Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu³⁹:

1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran

Media pengajaran yang dipilih atas dasar tujuantujuan instruksional yang telah ditetapkan

2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang sifatnya fakta, peinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa

3) Kemudahan memperoleh media

Media yang digunakan mudah diperoleh, mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar

4) Keterampilan guru dalam menggunakannya

Diharapkan guru dapat berinteraksi dengan siswa pada waktu menggunakan media tersebut

³⁸ Ibid, 74.

³⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 4-5.

- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya

Media bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung

- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa

Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Adapun pendapat lain menurut Ramli, dalam memilih dan menggunakan media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya minimal memperhatikan atau berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut⁴⁰.

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran,
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran,
- 3) Kemudahan memperoleh media,
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya,
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya,
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa,

d. Kartu Kata Bergambar

Arsyad mengemukakan bahwa media kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu bergambar berisi gambar-gambar benda, binatang, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata⁴¹.

Pendapat lain menurut Khulilullah bahwa *flash card* atau kartu (*al- bithoqoh*) biasanya terbuat dari kertas yang keras atau tebal, dan di dalam masing- masing bagian

⁴⁰ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press), 11.

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Rajawali Press, 2011), 115.

depan dan belakang terdapat kata, frasa, kalimat, atau ungkapan. Untuk ukuran kartu biasa disesuaikan dengan keinginan guru, yang terpenting adalah bahwa tulisan dalam kartu tersebut harus terlihat oleh siswa yang berada dalam bagian belakang⁴².

e. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kata Bergambar

Adapun kelebihan dan kekurangan media kartu kata bergambar diantaranya : ⁴³

- 1) Mudah dibawa dengan ukuran yang kecil, media kartu kata bergambar dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan dapat digunakan di dalam atau di luar kelas.
- 2) Praktis dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media kartu kata bergambar sangat praktis, tidak menggunakan listrik
- 3) Mudah diingat, karakteristik media kartu kata bergambar adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu disajikan. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep.
- 4) Media kartu kata bergambar dalam penggunaannya bisa melalui permainan.

Kelemahan media kartu kata bergambar yaitu anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar yang ada pada media kartu kata bergambar, dengan kata lain pengetahuan anak terbatas pada kartu kata bergambar yang disajikan⁴⁴.

3. Konsep Pembelajaran bahasa Jawa

Menurut Hatch pembelajaran bahasa jawa merupakan kemampuan berinteraksi dengan menggunakan bahasa jawa dalam peristiwa komunikasi, atau bila diturunkan dari Littlewood berupa kpetensi kontekstual dan fungsioonal disamping kopetensi linguistik⁴⁵.

⁴² M Khulilullah, *Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Kencana, 2015), 95.

⁴³ Susilana, Rudi, dan Cepi, *Media Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima, 2009).

⁴⁴ Yasbiati, Oyon Haki Pranata, dan Fitriani Fauziyah, "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum," *Jurnal PAUD Agapedia*, 1, 1, (Juni, 2017), 24.

⁴⁵ Endang Sri Martutui, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar* (Magetan:CV, AEMedia Grafika Grafika, 2016), 11.

Sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu, bahasa Jawa digunakan anak dalam komunikasi dengan lingkungan sekitar. Dalam komunikasi itulah anak menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki sebarangpun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Keterampilan berbahasa masing-masing anak berbeda-beda. Ada anak yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik tetapi ada pula anak yang lemah tingkat keterampilan berbahasanya. Dalam hal ini, sebagai guru bahasa tentu diharapkan dapat mengetahui tentang hakikat keterampilan berbahasa yang memadai⁴⁶.

Bahasa Jawa sebagai sistem pengajaran perlu dimaknai sebagai bentuk pengajaran bahasa yang tidak hanya melihat Bahasa Jawa dari sisi strukturnya tetapi juga dari sisi komunikatif yang dibutuhkan, dapat dimanfaatkan dan dapat dimainkan pembelajaran. Berdasarkan pemaknaan itu, faktor-faktor yang berkenaan dengan sistem pengajaran Bahasa Jawa, yakni kurikulum, pengajaran dan pembelajaran perlu disikapi secara sepadan⁴⁷.

a. Bahasa Sebagai Muatan Lokal yang Hanya Diajarkan di Daerah Tertentu

Dalam Pasal 77N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa:

- 1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.
- 2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan.

Selanjutnya, dalam Pasal 77 dinyatakan bahwa:

- 1) Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi dan supervise pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah.

⁴⁶ Ibid, 17.

⁴⁷ Ibid, 9.

- 2) Pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan koordinasi dan supervise pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar.
- 3) Pengelolaan muatan lokal meliputi penyiapan, penyusunan, dan evaluasi terhadap dokumen muatan lokal, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru, dan
- 4) Dalam hal seluruh kabupaten/kota pada satu provinsi sepakat menerapkan satu muatan lokal yang sama, koordinasi dan supervisi pengelolaan kurikulum pada pendidikan dasar dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi⁴⁸.

Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar:

- 1) Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- 2) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya serta lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional⁴⁹.

b. Kesulitan Mempelajari Bahasa Jawa

Kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Jawa jenis dikarenakan bahasa Jawa sendiri mempunyai istilah-istilah khusus dimana meskipun maknanya sama, tetapi istilah yang digunakan bisa berbeda, bergantung pada siapa lawan bicara⁵⁰. Berikut macam-macam kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa:

⁴⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: JDIH BPK RI, 2013.

⁴⁹ Edy Karno, *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran* (Kendari: UHO EduPress, 2019), 72-73.

⁵⁰ Titik Haryati, Oktaviani Adhi Suciptaningsing, dan Suwarno Widodo, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar* (2017), 550.

1) Kesulitan dalam Tugas-Tugas Akademik

Peserta didik dalam mengerjakan tugas bahasa Jawa merasa kesulitan dikarenakan kurang paham dengan artinya, sehingga membuat peserta didik ketika diberi tugas merasa malas dan menunda-nunda. Berdasarkan hasil penelitian guru kelas mengatakan ada peserta didik yang menunda-nunda namun sebuah tugas dan harus dikumpulkan hari itu juga peserta didik tetap mengumpulkannya. Namun hasil yang didapat tidak sesuai yang diharapkan. Upaya guru dalam menangani peserta didik yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yaitu dengan berkeliling agar tidak menunda dalam mengerjakannya. dan metode yang menyenangkan supaya peserta didik berkonsentrasi.

2) Prestasi Yang Rendah Jauh di Bawah Kepastian Intelegensi

Prestasi belajar yang rendah jauh di bawah kepastian intelegensi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dikarenakan memiliki intelegensi yang berbeda-beda. Peserta didik dengan memiliki intelegensi di bawah rata-rata peserta didik akan mendapat nilai pembelajaran yang di bawah kriteria ketuntasan minimal sedangkan peserta didik yang memiliki intelegensi di atas rata-rata hasil belajarnya akan di atas kriteria ketuntasan minimal.

3) Ketidakmampuan Belajar

Upaya guru untuk menangani kesulitan belajar dengan jenis ketidakmampuan belajar peserta didik, guru dalam mengajar dengan menyajikan metode yang bervariasi, tidak monoton sehingga membuat peserta didik tidak menghindar dan tidak bosan ketika belajar bahasa Jawa⁵¹.

⁵¹ Serli Mahardika, dan Fery Setyaningrum, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD Muhammadiyah Bausasran II Yogyakarta," *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3, 3, (2020), 254.

4) *Learning Disfunction*

Peserta didik yang mengalami permasalahan belajar dalam *learning disfunction* karena peserta didik kurang minat dalam pembelajaran bahasa Jawa. Peserta didik memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata namun di pembelajaran bahasa Jawa peserta didik mendapatkan hasil nilai di bawah ketuntasan kriteria minimal walaupun peserta didik tidak memiliki gangguan apapun.

5) *Under Achiever*

Peserta didik yang mengalami kesulitan *under achiever* karena peserta didik malas untuk belajar bahasa Jawa namun sebenarnya peserta didik mampu dalam belajarnya. Untuk minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa masih kurang meskipun peserta didik memiliki potensi normal dan di bidang lain peserta didik unggul.

B. Telaan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penggunaan media kartu bergambar ini telah beberapa kali dilakukan. Telah ditemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penggunaan media pembelajaran kartu bergambar maupun media belajar lainnya pada mata pelajaran bahasa Jawa pada Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah, antara lain sebagai berikut.

Penelitian pertama, oleh Kadek Ria Arsini dan Maria Goreti Rini Kristiantari 2022 dengan judul “Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia”. Penelitian oleh ahli tersebut mendapatkan hasil bahwa berdasarkan hasil uji coba media kartu kata dan kartu gambar pada materi kosakata bahasa Indonesia siswa kelas II yang telah dilaksanakan melalui para ahli dan siswa, media kartu kata bergambar sangat layak diimplementasikan dalam kegiatan belajar. Hasil persentase skor sebesar 92,77% dengan kualifikasi sangat baik⁵². Keterbaruan atau novelty yang ada di dalam penelitian yang

⁵² Kadek Ria Arsini dan Maria Goreti Rini Kristiantari, “Media Kartu Kata Bergambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6, 1 (2022).

dilaksanakan oleh peneliti kali ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah media kartu kata bergambar dipergunakan Penelitian pada mata pelajaran Bahasa Jawa, sehingga penggunaan kartu tersebut membantu siswa memahami perbedaan tulisan dan cara membacanya. Meskipun media yang dipergunakan sama, namun cara penyampaian media kepada siswa melalui metode penelitian tindakan kelas ini tentunya akan menampilkan hasil yang berbeda. Apalagi dalam kasus ini peneliti memilih satu kelas yang dipergunakan sebagai tolok ukur keberhasilan penggunaan media kartu kata bergambar, sehingga hasilnya lebih spesifik. Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti karena memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan penguasaan kosakata.

Penelitian kedua, oleh Restu Nur Avika Ritma Ratri dan Maryam Isnaini Damayanti 2022 dengan judul “Pengembangan Media Permainan Kartu Kokoma (Kosakata Ngoko Krama) Untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Di Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian oleh ahli tersebut mendapatkan hasil bahwa media permainan kartu KOKOMA dinyatakan efektif didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik berupa hasil rata-rata 0,73 dan termasuk dalam kategori tinggi⁵³. Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa KOKOMA dapat digunakan sebagai salah satu pilihan media untuk pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Relevansi penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Restu dan Maryam pada tahun 2022 dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan media kartu kata bergambar dan diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jawa. Keterbaruan atau *novelty* pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki subjek siswa kelas V yang idealnya telah memiliki kemampuan membaca tindak lanjut yang berfokus pada pemahaman, sehingga tuntutan kompetensinya pun semakin meningkat. Sedang peneliti memilih subjek penelitian siswa kelas II yang memiliki tuntutan kompetensi dalam keterampilan membaca masih cukup

⁵³ Restu Nur Avika Ritma Ratri dan Maryam Isnaini Damayanti, “Pengembangan Media Permainan Kartu Kokoma (Kosakata Ngoko Krama) untuk Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas V Sekolah Dasar,” *JPGSD*, 10, 9, (2022).

sederhana, seperti membaca permulaan dan membaca nyaring. Tujuan peneliti adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka memahami pengucapan kosakata Bahasa Jawa pada media tulis yang tentunya berbeda dengan dialek dalam percakapan, sehingga memungkinkan siswa memperoleh perbendaharaan kosakata baru serta mampu menunjukkan tata cara membaca beberapa kosakata dengan benar kepada siswa.

Penelitian ketiga, oleh Galih Pranowo 2021 dengan judul “Pengembangan Media *Flash Cards* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca”. Penelitian oleh saudara Galih Pranowo tersebut mendapatkan hasil bahwa media *flash cards* pada uji ahli materi dinilai layak (89,13%) dan ahli media dinilai layak (90%). Selain uji ahli, pada uji coba lapangan utama media ini dinilai layak (93,125%) dan saat uji coba lapangan operasional media ini juga dinilai layak (94%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *flash cards* sudah layak sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara jawa bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karangduwet Gunungkidul⁵⁴. Pengembangan media yang dilakukan oleh Galih Pranowo tersebut berisi materi Aksara Jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca Aksara Jawa sedangkan pada penelitian ini media yang digunakan adalah kartu kata bergambar yang berisi gambar dan kosakata bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata. Keterbaruan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah, peneliti mencoba mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya keterampilan membaca kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas rendah, secara langsung dan berlaku intensifikasi bersama dengan guru kelas. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tidak terhenti pada perolehan hasil, namun juga rumusan masalah lain yang berkaitan dengan cara tepat mengajarkan siswa kelas II untuk mengenal kosakata Bahasa Jawa dan mengucapkannya dengan benar, baik secara langsung dengan bercakap-cakap maupun dengan membaca suatu teks.

⁵⁴ Galih Pranowo, “Pengembangan Media *Flash Cards* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6, 2, (Juni, 2021).

Penelitian keempat, oleh Genjek Susilowati dan Deni Setiawan 2019 dengan judul “Pengembangan Media *Flash Card* Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis”. Penelitian oleh saudara Genjek dan Deni tersebut mendapatkan hasil bahwa penggunaan media *flash card* aksara Jawa yang telah dikembangkan efektif untuk digunakan karena dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa kelas IV SDN Salamsari dengan peningkatan rata-rata pada keterampilan membaca aksara Jawa dari 14,3% menjadi 95,2% sedangkan keterampilan menulis dari 19% menjadi 90,5%⁵⁵. Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa *flash card* dapat digunakan sebagai media untuk pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah, fokus keterampilan yang saudara Genjek dan Deni ada dua yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis, sedangkan fokus keterampilan yang peneliti gunakan adalah keterampilan membaca kosakata bahasa Jawa. Keterbaruan atau novelty pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah, peneliti mengajak siswa untuk memanfaatkan kartu kata bergambar supaya mereka dapat mendapatkan pengalaman belajar yang utuh selama menemukan kosakata kosakata baru di dalam pelajaran Bahasa Jawa.

Penelitian kelima, oleh Anik Yusmiati, Dwi Prasetyawati, dan Asep Ardiyanto 2018 dengan judul “Penggunaan Media Kartu Aksara Dalam Pembelajaran Aksara Jawa Dengan Model *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IV”. Penelitian oleh saudara Anik dkk tersebut mendapatkan hasil penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungmundu sudah sangat baik digunakan pada pembelajaran aksara Jawa. Secara klasikal, ketuntasan siswa mencapai 85% dan nilai rata-rata kelas diatas KKM yaitu sebesar 82. Rata-rata hasil belajar siswa secara kelompok juga meningkat dari 83 menjadi 95⁵⁶. Relevansi penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Asriyanti, dkk pada tahun 2018 dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran, namun

⁵⁵ Genjek Susilowati dan Deni Setiawan, Skripsi: “Pengembangan Media *Flash Card* Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis” (Semarang: Universitas Semarang, 2019).

⁵⁶ Anik Yusmiati, Dwi Prasetyawati, dan Asep Ardiyanto, “Penggunaan Media Kartu Aksara dalam Pembelajaran Aksara Jawa Dengan Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas IV,” *Jurnal Guru Kita*, 2, 1, (2018), 2549-1288.

peneliti menggunakan kartu kata bergambar sedangkan saudari Anik dkk menggunakan kartu aksara. Kartu kata bergambar merupakan keterbaruan dari kartu aksara dalam pembelajaran bahasa Jawa. Kartu kata bergambar tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai tata cara penulisan Bahasa Jawa yang baik, namun juga memberikan gambaran secara konkret mengenai benda yang digambarkan, huruf yang dituliskan, dan kata yang diucapkan. Sehingga, siswa dapat memperoleh keterampilan belajar dalam membaca permulaan secara sederhana melalui pemahaman terhadap gambar dan juga tulisan sekaligus.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki topik pembahasan seputar peningkatan kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa menggunakan media kartu kata bergambar siswa kelas II di MIN 1 Ponorogo. Penelitian ini dimulai dengan *input* atau masukan berupa media kartu kata bergambar yang digunakan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan langkah *process* atau pelaksanaan yang nantinya memberikan gambaran bagaimana pembelajaran kosakata Bahasa Jawa berlangsung dengan media kartu kata bergambar. Setelah itu, akan dilaksanakan penilaian hasil belajar sebagai pengaman *output* dari *input* yang dilaksanakan di bagian awal. Setiap langkah pelaksanaan akan diberikan umpan balik *feedback*. Dengan penggunaan media kartu kata bergambar pada pembelajaran bahasa Jawa di MIN 1 Ponorogo ini pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan media kartu kata bergambar membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata bahasa Jawa Kelas II di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023” adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali, akan tetapi berulang-ulang sampai dengan tujuan penelitian tindakan kelas tercapai. Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi⁵⁷. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah PTK eksperimental. PTK eksperimental merupakan jenis PTK yang berusaha menerapkan berbagai teknik atau strategi pembelajaran secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal⁵⁸.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu dua bulan dimulai pada bulan maret sampai dengan bulan april tahun 2023. Peneliti membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan selama empat kali pertemuan untuk melakukan penelitian di dalam kelas.

C. Subjek Penelitian

Sekolah MIN 1 Ponorogo ini kelas II sendiri terbagi menjadi tiga kelas yaitu Al-Farabi, Al-Biruni, dan Uways Al Qorni. Peneliti memilih subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II Al-Farabi MIN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa. Peneliti memilih kelas ini untuk diteliti dengan alasan:

1. Karakter siswanya mudah menerima orang baru, termasuk guru baru.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Akhsara, 2017), 143.

⁵⁸ Rustiyarso, dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 52.

2. Siswanya ada yang aktif dan ada yang kurang aktif maka hal ini bisa peneliti jadikan pembandingan.
3. Mayoritas siswanya berbahasa Jawa dalam kegiatan sehari-hari, jadi lebih mudah mengaitkan materi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Dalam penelitian ada dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono dalam Nuning Indah Pratiwi mengatakan bahwa data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar⁵⁹. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji kegiatan pembelajaran bahasa Jawa yang dilakukan oleh guru dan siswa. Data yang akan dikumpulkan diantaranya catatan atau jurnal harian siswa dan pernyataan verbal dari guru saat wawancara.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Nuning Indah Pratiwi mengutip dari Sugiyono mengatakan bahwa data kuantitatif adalah data sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan⁶⁰. Peneliti akan mengambil data kuantitatif berupa hasil skor tes siswa dalam setiap siklus.

⁵⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media *Video Call* Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 2 (Agustus 2017), 211.

⁶⁰ Ibid, 212.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari sumber asli atau pertama. Data primer harus dicari melalui narasumber atau responden. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 1 Ponorogo dan juga guru kelas.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dari informasi yang dikumpulkan sebelumnya dan telah diolah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa nilai-nilai dalam rapor siswa, catatan jurnal guru dan siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meliputi:

1. Pra Siklus atau Pra Penelitian

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut⁶¹. Instrumen pengumpulan data

⁶¹ Merdawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51.

pada pra penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Informasi yang akan peneliti cari melalui teknik observasi ini adalah cara guru mengajar, siswa dalam memahami materi, dan hasil belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dilakukan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana narasumber dimintai pendapat dan juga ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden⁶². Instrumen pengumpulan data untuk pra penelitian pada teknik wawancara ini dengan menggunakan lembar wawancara pada guru secara semiterstruktur. Informasi yang akan peneliti cari melalui teknik wawancara ini antara lain adalah cakupan materi, kemampuan siswa dalam membaca bahasa Jawa, perkembangan membaca siswa selama satu semester, dan juga model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Penelitian

a. Siklus I (Penerapan)

Rumusan masalah I di sini peneliti menggunakan teknik tes lisan, dan dokumentasi. Teknik tes dilakukan dengan menggunakan lembar soal, sedangkan teknik dokumentasi akan diambil berupa foto atau video tentang pemanfaatan media Kartu Kata Bergambar.

b. Siklus II (Penguatan)

Rumusan masalah II di sini sama dengan rumusan masalah I, peneliti menggunakan teknik tes lisan, dan dokumentasi. Teknik tes dilakukan dengan menggunakan lembar soal,

⁶² Rusydi Ananda, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik Untuk Pengembangan Kompetensi Guru)* (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), 104

sedangkan teknik dokumentasi akan diambil berupa foto atau video tentang pemanfaatan media Kartu Kata Bergambar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan jenis data yang dibutuhkan. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian dilakukan. Adapun beberapa instrumen yang peneliti gunakan, diantaranya :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan RPP diperuntukan sebagai acuan kegiatan mengajar guru dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen dalam RPP berisi Kegiatan Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Pembuatan RPP ini diharapkan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Soal Tes

Soal tes di sini merupakan soal yang diberikan kepada siswa sebagai tolak ukur pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Soal yang dibuat disesuaikan berdasarkan KD, indikator dan materi pembelajaran yang diajarkan. Peneliti menggunakan tes dengan bentuk uraian.

3. Kartu Kata Bergambar

Kartu Kata Bergambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut peneliti buat berdasarkan materi dan mata pelajaran yang akan diteliti.

4. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari beberapa hal. Kegiatan observasi dilakukan di kelas II Al-Farabi MIN 1 Ponorogo, hal yang diamati adalah kegiatan pembelajaran guru dan siswa dengan menerapkan media pembelajaran Kartu Kata Bergambar.

G. Validasi Instrumen

Penelitian ini memvalidasi empat instrumen antara lain RPP, soal tes, lembar observasi, dan kartu kata bergambar. Dalam validasi instrumen penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada dosen-dosen ahli dan guru kelas II MIN 1 Ponorogo.

Pertama, peneliti meminta bantuan validasi ke dosen ahli pada tanggal 17 Maret 2023. Beliau memberikan beberapa saran pada instrumen tes yang kurang tepat. Setelah peneliti merevisi instrumen tersebut, beliau memberikan tanda tangan. Kesimpulannya, instrumen yang peneliti buat sudah layak digunakan setelah direvisi sesuai saran beliau.

Kedua, peneliti meminta bantuan kepada wali kelas II di MIN 1 Ponorogo pada tanggal 18 Maret 2023. Beliau tidak merevisi karena sebelumnya sudah direvisi oleh dosen ahli. Kesimpulannya, instrumen yang peneliti buat sudah layak digunakan setelah melakukan validasi dengan beliau.

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif adalah analisis data yang bukan data-data berupa angka, umumnya tidak pula menggunakan statistik-statistik. Sudut pandang jenis analisis data ini adalah menganalisis berdasarkan jenis permasalahan penelitian, yakni deskriptif, asosiatif, dan komparatif⁶³.

b. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik non parametrik.

⁶³ Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinah Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), 86.

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Analisis data kuantitatif yang sederhana dapat menggunakan statistik. Analisis data kuantitatif untuk menentukan jumlah hasil dan rata-rata (*mean*) dari kemampuan literasi sains siswa. Rata-rata hitung atau mean memiliki perhitungan dengan cara membagi jumlah nilai data dengan banyaknya data. Rumus untuk mencari *mean* sebagai berikut.

$$X = \frac{x_1+x_2+x_3+\dots+x_n}{n}$$

Keterangan:

X = Mean

X¹ = Jumlah data

N = Banyaknya data

Data kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil skor pada nilai hasil belajar siswa⁶⁴. Data kuantitatif ini untuk menghitung rata-rata nilai siswa pada siklus I dan siklus II.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator adalah acuan yang dipakai guru untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam setiap pembelajaran. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)⁶⁵. Jadi kriteria ketuntasan pada penelitian ini dilihat dari hasil kemampuan membaca siswa dengan cara mengerjakan tes, nilai minimal atau KKM yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75. Jumlah siswa kelas II sebanyak 20 siswa,

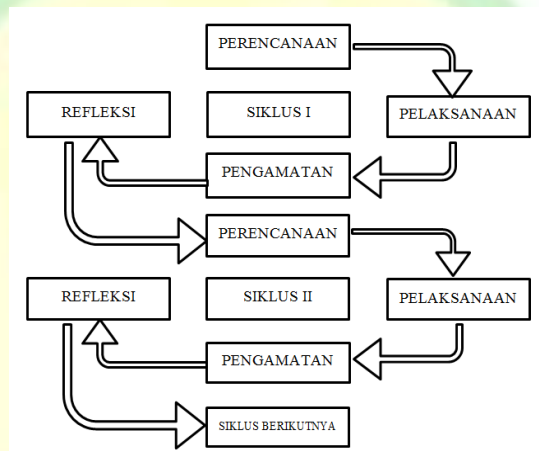
⁶⁴ Dhian Tyas Untari, *Buku Ajar Statistik*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), 19.

⁶⁵ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28-29.

sedangkan 75% dari 20 adalah 15 siswa. Jadi, tindakan kelas akan berhenti apabila minimal 15 anak dari jumlah siswa satu kelas dapat mencapai nilai KKM.

I. Prosedur Penelitian

Model PTK yang dikemukakan Kurt Lewin terdiri dari empat langkah dalam setiap siklusnya. Empat langkah tersebut adalah *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi)⁶⁶.



Gambar 3.1. Siklus PTK Kurt Lewin

Langkah-langkah prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut⁶⁷..

1. Perencanaan (*Planning*) yaitu langkah yang harus dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini, yakni: membuat skenario, membuat lembar observasi, mendesain alat evaluasi. Pada tahap perencanaan penelitian menentukan fokus peristiwa yang mendapatkan perhatian-perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut.

⁶⁶ Rusydi Ananda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2019), 71.

⁶⁷ Hani Subakti, *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas Secara Teoretis dan Praktis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 34-35.

- a. Identifikasi masalah
 - b. Merumuskan masalah
 - c. Pemecahan masalah dengan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*) yaitu pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Sebelum melakukan tindakan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan:
- a. Membuat rencana pembelajaran beserta skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang dilakukan.
 - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
 - c. Mempersiapkan dokumentasi dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan.
3. Pengamatan (*Observing*) kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya bahwa setiap pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan secara cermat dalam pelaksanaan skenario pembelajaran. Hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan ini akan ditindak lanjuti dan digunakan sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.
4. Refleksi (*Reflecting*) di sini merupakan langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilalui. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:
- a. Peneliti melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi siswa dan guru.
 - b. Peneliti melakukan analisa data terhadap hasil tes akhir (post-test) siswa yang hasilnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bogem Sampung Ponorogo dengan nomor statistik 111135020004 berstatus Negeri merupakan peralihan fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Bogem Sampung Ponorogo. Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MIN PSM) Bogem yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 2 September 1949. Tercatat sebagai Madrasah tertua di Kabupaten Ponorogo, pada awalnya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di serambi Masjid dan di teras rumah pemrakarsa berdirinya Madrasah yakni Bp. KH. Imam Subardini. Sebagai seorang tokoh ulama di Dukuh Bogem Desa Sampung, beliau dengan ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para santri dari berbagai daerah yang berniat menimba ilmu agama kepadanya.

Seiring perjalanan waktu dan semakin banyaknya jumlah santri, Madrasah melakukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran, mulai dari pembangunan gedung secara gotong royong di atas tanah wakaf, pemenuhan tenaga pengajar, serta fokus pembelajaran dengan menerapkan kurikulum kolaborasi antara konsep pesantren dan Departemen Agama.

Pada awal tahun 1967, Pendidikan Agama di daerah Jawa Timur tumbuh berkembang pesat, maka pemerintah saat itu merasakan perlunya menegerikan beberapa madrasah, sehingga dapat membantu memberikan pelajaran pada sekolah-sekolah negeri sebagaimana dimaksud dalam Keputusan MPRS No. XXVII/MPRS/1996. Melihat hal itu Majelis Pimpinan Pusat Pesantren Sabilil Muttaqien mengajukan permohonan Penegerian Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Lingkungan PSM kepada Pemerintah berdasarkan surat Nomor 31/D.III/67 tanggal 1 Juli 1967. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 86 Tahun 1967

tanggal 29 Juli 1967 Madrasah Ibtidaiyah PSM Bogem resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Berikut ini adalah Nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MIN 1 Ponorogo Bogem Sampung:

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah MIN 1 Ponorogo

| No | Nama | Tahun |
|----|------------------------|-----------------------------|
| 1 | Bp. KH. Imam Subardini | 1967 s/d 1987 |
| 2 | Bu Hj. Lily Zuaecha | 1988 s/d 1991 |
| 3 | Bp. Suroto | 1992 s/d 1995 |
| 4 | Drs. Moh. Basri, S.Ag | 1996 s/d 2009 |
| 5 | Widodo, M.Pd | 2009 s/d 2020 |
| 6 | Drs. Sarip | 2021 Sekarang ⁶⁸ |

1. Identitas Lembaga

NPSN : 6 0 7 1 4 3 1 1

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo

Alamat : Jl. KH Abdurrahman 06 Bogem

Kelurahan/Desa : Sampung

Kecamatan : Sampung

Kabupaten/Kota : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Email : minbogem@gmail.com

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah

Status : Negeri

Tahun Berdiri : 02 September 1945

Hasil Akreditasi : A

⁶⁸Data dari PTSP.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Madrasah

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. MIN 1 Bogem Sampung sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki visi yakni "Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi, dan Peduli lingkungan".

b. Misi Madrasah

Misi merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. MIN 1 Bogem Sampung memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menyusun kurikulum berwawasan lingkungan, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.
- 3) Membekali peserta didik dengan *life skill* melalui kegiatan pengembangan diri.
- 4) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan secara maksimal sesuai tupoksi.
- 5) Meningkatkan daya saing untuk membangun kepercayaan publik.
- 6) Memberdayakan peran komite madrasah, pengurus serta masyarakat melalui management partisipatif.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan lembaga Madrasah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu, dengan kata lain tujuan merupakan "apa" yang akan dicapai/dihasilkan oleh Madrasah yang bersangkutan dan "kapan" tujuan itu akan tercapai. Tujuan MIN 1 Ponorogo sebagaimana berikut :

- 1) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, religius, dan kondusif sehingga dapat merangsang siswa belajar mandiri dan kreatif sekaligus berprestasi.
- 2) Mengembangkan bakat dan keterampilan siswa melalui multi kecerdasan.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.

- 4) Mengoptimalkan pelayanan terhadap anak didik dan wali murid.
- 5) Menjalin kemitraan yang erat dengan *stake holder* madrasah.
- 6) Menjadikan Lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan masa depan serta berwawasan lingkungan.
- 7) Mengembangkan model pembelajaran tentang lingkungan hidup yang terintegrasi pada semua mata pelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di MIN 1 Ponorogo antara lain adalah ruang kelas ada 14, perpustakaan, ruang UKS, lapangan, toilet guru, toilet guru, *washtafel*, dan lain sebagainya yang telah dirinci dalam tabel(1.3) Semua kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik. Adapun sarana yang dimiliki oleh MIN 1 Ponorogo yaitu meliputi :

Tabel 4.2 Sarana MIN 1 Ponorogo

| No. | Sarana / prasarana | Jumlah |
|-----|--------------------|--------|
| 1 | Ruang kelas | 14 |
| 2 | Perputakaan | 1 |
| 3 | Ruang UKS | 1 |
| 4 | Lapangan | 1 |
| 5 | Toilet guru | 1 |
| 6 | Toilet siswa | 2 |
| 7 | Washtafel | 8 |
| 8 | Masjid | 1 |
| 9 | Kantor guru | 1 |
| 10 | Kantor TU | 1 |
| 11 | Lab. Komputer | 1 |
| 12 | Pos satpam | 2 |
| 13 | Aula | 1 |
| 14 | Taman | 1 |
| 15 | Bus antar jemput | 5 |
| 16 | Kantin | 2 |
| 17 | Dapur | 1 |
| 18 | Alat peraga IPA | 3 |
| 19 | Alat peraga IPS | 4 |
| 20 | LCD proyektor | 1 |
| 21 | Sound system | 1 |
| 22 | Bel alarm modern | 1 |

4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Ponorogo

Tabel 4.3 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Ponorogo

| No | Nama | Pangkat Golongan Ruang | Jabatan |
|----|--------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| 1 | Drs. Sarip | Penata TK I, III D | Kepala Madrasah |
| 2 | Maftoh Zaenuri,S.Ag | Pembina Muda TK I, IV B | Guru Kelas |
| 3 | Jais, S.Pd | Penata Tk I, III D | Guru Kelas |
| 4 | Untung, S.Pd | Penata Tk I, III D | Guru Kelas |
| 5 | Saryadi,S.Pd | Penata Tk I, III D | Guru PJOK |
| 6 | Heru Lestari,S.Ag | Penata TK I, III D | Guru Kelas |
| 7 | Drs. Slamet | Penata Tk I, III D | Guru Agama |
| 8 | Nining Sunaringtyas, S.Pd.I | Penata TK I, III D | Guru Kelas |
| 9 | Purwati,S.Pd | Penata, III C | Guru Kelas |
| 10 | Siti Aminah, S.Pd.I | Penata, III C | Guru Kelas |
| 11 | Nana Muna'imah, , S.Pd.I | Penata, III C | Guru Kelas |
| 12 | Siti Nurul Munawaroh,S.Pd.I | Penata, III C | Guru Kelas |
| 13 | Ida Fauziana,S.Pd.I | Penata, III C | Guru Kelas |
| 14 | Fitri Rohmawati, S.Pd.Sd | Penata, III C | Guru Kelas |
| 15 | Sofiyah, S.Pd.I | Penata Tingkat I/III/d | Guru Kelas |
| 16 | Drs. Khoirotul Mutaqin | Golongan TK | Guru PAI |
| 17 | Sujianto, S.Pd.I | Penata Tingkat I/III/d | Guru Kelas |
| 18 | Tubari, S.Pd | Penata Muda Tk I, III B | Guru PJOK |
| 19 | Happi Mukarromah,S.Ag | Penata TK I, III D | Guru Kelas |
| 20 | Indah Mutrofin,S.Pd.I | Penata, III C | Guru Kelas |
| 21 | Wildan Al Wahidi,S.Pd.I | Penata Muda, III A | Guru Kelas |
| 22 | Khoirotul Muflikah,S.Pd.I | Penata, III C | Guru Kelas |
| 23 | Moh. Anhari,S.Pd.I | Penata Muda Tk I, III B | Guru Kelas |
| 24 | Martini,S.Pd.I | Penata TK I, III D | Guru Kelas |
| 25 | Sri Syafa'ati, M.Pd | - | Guru Mapel PS |
| 26 | Ihda Ahsan Maulana,S.Ip | - | Pengadministrasi Umum |
| 27 | Zulfa Adam Pradana,S.Pd | - | Pengadministrasi Umum |
| 28 | Lailatul Nurdian,S.Pd | - | Guru Bahasa Inggris |
| 29 | Pebria Surya Hayu Pertiwi,S.Pd | - | Guru PJOK & SBDP |
| 30 | Vivi Andriani,S.Pd | - | Guru Bahasa Indonesia |
| 31 | Siti Zumro'atun Na'imah,M.Pd.I | - | Guru Bahasa Arab |
| 32 | Zainul Fuadi,S.Pd | - | Pengadministrasi Umum |

| | | | |
|----|-------------------------|---|-----------------------|
| 33 | Fahma Kusuma Putri,S.Pd | - | Pengadministrasi Umum |
| 34 | Sabar Mahmudi | - | Tenaga Kebersihan |
| 35 | Firman Ahmadin | - | Penjaga Madrasah |

5. Jumlah Siswa MIN 1 Ponorogo

Tabel 4.4 Jumlah Siswa MIN 1 Ponorogo

| No | Kelas | Nama Wali | Jumlah |
|--------------|------------------------|-------------------------------|--------|
| 1 | 1 (Al-Ghozali) | Siti Nurul Munawaroh S.Pd.I | 22 |
| 2 | 1 (Al-Kindi) | Ida Fauziana, S.Pd | 21 |
| 3 | 1 (Ar-Razi) | Indah Mutrofin, S.Pd.I | 23 |
| 4 | 1 (An-Nawawi) | Siti Zumro'atun Na'imah, M.Pd | 22 |
| 5 | 2 (Al-Biruni) | Nana Muna'imah, S.Pd.I | 18 |
| 6 | 2 (Uways Al-Qorni) | Lailatul Nurdian, S.Pd | 18 |
| 7 | 2 (Al-Farabi) | Khoirotul Muflikah, S.Pd.I | 20 |
| 8 | 3 (Ibnu Sina) | Wildan Alwahidi, S.Pd.I | 23 |
| 9 | 3 (Ibnu Khaldun) | Heru Lestari, S.Ag | 23 |
| 10 | 3 (Ibnu Haytham) | Untung, S.Pd | 22 |
| 11 | 4 (Al-Idris) | Siti Aminah, S.Pd.I | 23 |
| 13 | 4 (Lukman Al Hakim) | Moh Anhari, S.Pd,I | 23 |
| 14 | 4 (Khalid Bin Walid) | Fitri Rohmawati, S.Pd | 23 |
| 15 | 5 (Harun Ar-Rasyid) | Sujianto, S.Pd | 21 |
| 16 | 5 (Salahudin Al-Ayubi) | Martini, S.Pd | 26 |
| 17 | 5 (Ibnu Sahl) | Happi Mukarromah, S.Ag | 26 |
| 18 | 5 (Ibnu Rusdy) | Nining Sunaringtyas, S.Pd | 25 |
| 19 | 6 (Al Khawarizmi) | Jais S.Pd | 18 |
| 20 | 6 (Salman Al-Farisi) | Purwati, S.Pd | 18 |
| 21 | 6 (Hasan Al-Bana) | Maftuh Zaenuri, S.Pd.I | 18 |
| Jumlah siswa | | | 433 |

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Penelitian berbasis tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahapan pra siklus yang dilaksanakan sebelum penelitian. Tahapan yang kedua

adalah siklus I yang kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Siklus I dan II Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, memiliki keterkaitan yang sangat erat. Siklus I merupakan upaya pemaparan tujuan penelitian serta pengenalan media pembelajaran yang akan dipergunakan oleh peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu media pembelajaran kartu kata bergambar dan juga pengambilan nilai. Pada siklus II, peneliti melaksanakan penilaian terkait dengan penggunaan kartu kata bergambar oleh siswa mengenai bacaan-bacaan yang menggunakan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pra siklus, peneliti menemui kepala madrasah untuk meminta izin di lokasi penelitian sekaligus mengutarakan maksud dan tujuan serta konsep dasar dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kepala madrasah menyambut dengan penuh kehangatan dan juga keterbukaan serta memberikan izin seluas-luasnya bagi peneliti untuk mengeksplorasi segala bentuk potensi maupun hambatan terutama yang berkaitan dengan tema penelitian yang diambil oleh peneliti di madrasah tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, kepala madrasah memiliki sinergitas yang baik dengan guru kelas maupun guru mata pelajaran, sehingga memudahkan koordinasi peneliti dalam mempersiapkan dan melaksanakan penelitian di MIN 1 Ponorogo.

Peneliti mencoba meminta pendapat kepada kepala madrasah terkait kondisi pembelajaran yang ada di sekolah, terutama pembelajaran yang menyangkut bahasa Jawa. Salah satu hal yang dipertanyakan oleh peneliti adalah kondisi siswa kelas II dan kinerja guru kelas, sebagai pengampu mata pelajaran bahasa Jawa di kelas II. Berdasarkan wawancara tersebut tidak banyak hal yang disampaikan oleh kepala madrasah mengenai pembelajaran yang ada di kelas II maupun kinerja guru di MIN 1 Ponorogo, kepala madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara mandiri bagaimana kondisi peserta didik dan juga kinerja guru terutama guru kelas di MIN 1 Ponorogo. Hal ini tentunya disambut baik oleh peneliti, karena peneliti dapat melaksanakan penelitian secara objektif berdasarkan pengamatan dan juga wawancara yang dilaksanakan secara langsung oleh

pihak-pihak yang terkait seperti guru dan siswa. Setelah mendapatkan beberapa keterangan dan juga izin dari kepala madrasah, maka peneliti melaksanakan observasi pada kelas II Al-Farabi yang diampu oleh Ibu Khoirotul Muffikah, S.Pd.I., peneliti memanfaatkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang nantinya akan dipergunakan dan diisi Mandiri oleh peneliti sebagai bukti bahwa peneliti telah mengamati serta mengkonfirmasi beberapa kegiatan pembelajaran yang menyangkut pembelajaran bahasa Jawa di kelas penelitian. Penggunaan instrumen tersebut kemudian akan mempermudah peneliti dalam mengamati fenomena-fenomena yang nantinya akan dijadikan landasan atau dasar dalam menyusun konsep baru mengenai pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara langsung pada tanggal 13 Maret 2023 di kelas II Al-Farabi dalam mata pelajaran bahasa Jawa di MIN 1 Ponorogo, peneliti dapat menemukan beberapa fakta mengenai proses pembelajaran dan kondisi siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas rendah. Berikut penjelasannya:

- a. Mayoritas siswa di kelas II Al-Farabi mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Jawa.
- b. Kesulitan siswa di kelas II Al-Farabi menyangkut tiga aspek yaitu kemampuan membaca, kemampuan memahami, dan kemampuan berbicara (mengaplikasikan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang baik dan benar).
- c. Guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang seragam dengan sekolah pada mata pelajaran Bahasa Jawa yaitu 75, sedangkan kemampuan siswa pada setiap tingkatan kelas berbeda. Apalagi siswa kelas II merupakan siswa yang masih tergolong membaca permulaan.
- d. Tingginya Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan, membuat banyak siswa tidak lolos dalam satu kali penilaian pembelajaran, sehingga guru kelas harus melaksanakan lebih dari satu penilaian pembelajaran untuk materi singkat seperti membaca suatu bacaan.

Tentunya, hal ini akan menghabiskan waktu pembelajaran untuk menyelesaikan program pembelajaran yang lain.

- e. Mayoritas siswa kelas II Al-Farabi terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa karena kurang menariknya media pembelajaran yang dipergunakan. Media pembelajaran monoton dengan menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa, sehingga siswa tidak memiliki tantangan untuk mengeksplorasi media pembelajaran secara penuh, sehingga banyak siswa yang jenuh karena harus terpaku pada buku.
- f. Media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas II Al-Farabi terbatas pada media tekstual yang kurang bisa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, terutama terkait membaca dan mengucapkan kosakata berbahasa Jawa yang baik dan benar sesuai dengan swara jejeg dan swara miring. Guru kelas belum menyediakan media pembelajaran visual dan audivisual seperti gambar maupun video. Sementara pemahaman siswa kelas II masih digolongkan pada tahap operasional konkret, yang mana setiap pembelajaran hendaknya menyertakan bukti nyata berupa dokumentasi maupun pengalaman hidup sehari – hari yang dapat diamati, dirasakan, dan dialami secara langsung oleh siswa.

Salah satu hasil wawancara dan hasil observasi yang menurut peneliti dapat dikembangkan menjadi suatu permasalahan yang dapat dicari solusinya, serta memiliki urgensi yang tinggi terhadap pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Jawa khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah. Penggunaan media pembelajaran tersebut menjadi suatu hal penting untuk menarik minat dan fokus siswa dalam belajar, karena nantinya ketika siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari suatu materi, ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan usahanya mempelajari hal-hal baru dalam pembelajaran tersebut. Apabila siswa telah berhasil mempelajari hal-hal baru dalam mata pelajaran tersebut maka siswa akan lebih mudah

menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan dan juga materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga fungsi pendidikan tidak terbatas pada aspek kognitif yang tekstual, namun juga berdampak pada aspek psikomotorik dan afektif yang kontekstual.

2. Paparan Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti melaksanakan empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada setiap tahap perencanaan, tentunya peneliti merencanakan dengan matang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan ini berfungsi untuk membantu peneliti agar nantinya ketika melaksanakan penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan, sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang valid dan juga mudah dianalisis.

Pada pelaksanaan tahapan kedua yaitu tindakan peneliti berupaya untuk mengaplikasikan produk media pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian setelah peneliti mengaplikasikan produk pembelajaran yang dibuat dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas II Al-Farabi, maka peneliti melaksanakan tahapan observasi. Tujuan utama tahapan observasi adalah mengetahui sejauh mana perkembangan siswa sebelum dan juga setelah menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar, apakah media tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa atau tidak.

Tahapan terakhir yang dilaksanakan oleh peneliti adalah tahap refleksi atau tahap pelaksanaan evaluasi serta penyusunan solusi untuk melaksanakan tindakan kelas siklus selanjutnya. Refleksi ini didasarkan pada pencapaian dan juga hambatan yang terjadi ketika proses pengambilan tindakan dan juga observasi, agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peneliti dapat diatasi serta peneliti dapat melengkapi data dengan baik dan benar. Paparan data pada tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 dan 21 Maret 2023. Pada pertemuan pertama, peneliti menggunakan kesempatan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa kelas II Al-Farabi, sedangkan pada pertemuan kedua peneliti menggunakan kesempatan untuk melakukan tes awal kepada siswa kelas II, untuk menguji sejauh mana ketercapaian siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Jawa dengan beberapa materi pembelajaran seperti teks percakapan dan juga teks singkat mengenai hidup rukun dan kerjasama di lingkungan masyarakat. Berikut paparan data penelitian pada siklus 1.

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian pada siklus I. Adapun yang perlu dipersiapkan sebagai berikut.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa sesuai dengan kompetensi yang telah dirumuskan. Kompetensi yang dijadikan peneliti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi inti dan juga kompetensi dasar yang sudah disesuaikan dengan muatan lokal wilayah Jawa Timur. Selain kompetensi inti dan kompetensi dasar peneliti juga mencantumkan beberapa komponen lain dalam rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya indikator dan tujuan pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam suatu kelas. Peneliti tidak lupa menambahkan beberapa kegiatan yang melibatkan aktivitas siswa untuk menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar yang dapat diamati melalui kegiatan inti pembelajaran. Selain itu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini peneliti juga menyertakan beberapa materi yang dituliskan secara singkat, soal latihan yang akan dikerjakan oleh siswa, serta lembar penilaian siswa terutama lembar penilaian yang menyangkut keterampilan membaca siswa menggunakan bahasa Jawa.

- b) Membuat dan menyusun media kartu kata bergambar dengan berbagai variasi gambar yang dapat dimengerti dan umum dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari namun beberapa gambar memiliki pengucapan yang berbeda antara tulisan dengan cara membacanya. Hal ini dapat membantu siswa untuk memudahkan pengucapan kata-kata tertentu yang ditulis dalam bahasa Jawa yang menimbulkan bias dalam pengucapan maupun penulisan seperti contohnya kata lara yang berarti sakit dan kata loro yang berarti dua.
- c) Peneliti kemudian melaksanakan validasi rencana pelaksanaan pembelajaran kepada validator dari IAIN Ponorogo yaitu Ibu Farida Yufarlina Rosita, M.Pd. dan validator dari MIN 1 Ponorogo yaitu Ibu Khoirotul Muflikah, S.Pd.I.
- d) Setelah melaksanakan konsultasi dan juga validasi rencana pelaksanaan pembelajaran maka peneliti dapat menggunakan rencana pembelajaran tersebut sebagai panduan untuk melaksanakan tindakan.

2) Tindakan (*Acting*)

Pertemuan Pertama

a) Kegiatan awal

Pada hari senin, 20 Maret 2023 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.45 sampai dengan selesai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan memberikan instruksi untuk berdoa, kemudian peserta didik menjawab salam dengan serentak dan melanjutkan dengan berdoa dipimpin salah satu perwakilan kelas. Peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Peneliti memberikan intruksi kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca bersama pada LKPD mengenai “Nyritakake Isine Teks”. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar peserta didik mampu mengamati suatu bacaan,

dengan kegiatan mengamati ini dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik mengenai hal yang belum mereka pahami dari bacaan yang mereka baca.

Peneliti memberikan penjelasan terkait materi yang belum peserta didik pahami. Peneliti juga mengarahkan peserta didik untuk mencatat materi mengenai *nyritakne isi teks*. Peserta didik diminta untuk membaca materi yang sudah mereka tulis.

c) Kegiatan akhir

Akhir pembelajaran, peserta didik bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran selama satu kali pertemuan. Peneliti menyampaikan rencana tindak lanjut berupa pemberian tugas rumah untuk mempelajari teks hidup rukun di LKPD halaman 27. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Pada pertemuan kedua hari Selasa, 21 Maret 2023 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.00 sampai dengan selesai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan memberikan instruksi untuk berdoa, kemudian peserta didik menjawab salam dengan serentak dan melanjutkan dengan berdoa dipimpin salah satu perwakilan kelas. Peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Peneliti memberikan intruksi kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca bersama pada LKPD mengenai “Kerja Bakti ing Sekolah”. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar peserta didik mampu mengamati suatu bacaan, dengan kegiatan mengamati ini dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik mengenai hal yang belum mereka pahami dari bacaan yang mereka baca.

Peserta didik diminta untuk menuliskan ulang isi teks berdasarkan pemahaman mereka. Sebelum menulis teks, guru menyampaikan *“sakdurunge nyimpulne isi wacan Kerja Bakti Ing Sekolah, awakmu kabeh kudu bisa maca tulisan kanthi bener. Sakwise awakmu kabeh isa maca kanthi bener, banjur awakmu kabeh bakalan lueh gampang ngerteni isine wacan. Piye to carane awakmu kabeh amrih isa ngerteni wacan kui kanthi bener? Macane kudu manut aturan sing berlaku. Opo maneh basa Jawa iku tulisan karo cara maca ora pada. Dadi awakmu kabeh kudu isa maca tulisan sesuai karo aturan. Ngge mbantu awakmu kabeh maca kosakata basa Jawa, bu guru ndue Kartu Kata Bergambar, iki bakal mbantu amrih luweh gampang ngeleng-ngeleng wacan basa Jawa”*. Perwakilan peserta didik diminta membaca Kartu Kata Bergambar di depan kelas. Setelah peserta didik menulis kesimpulan isi bacaan tersebut, peserta didik diminta membacakan isi teks yang sudah mereka tulis di depan kelas.

c) Kegiatan akhir

Akhir pembelajaran, peserta didik bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran selama satu kali pertemuan. Peneliti memberikan penguatan materi sekaligus evaluasi pembelajaran. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

3) Observasi

Pada tahap ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tindakan ini dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ulfa Maftaql Zanah untuk mengamati aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru dan juga siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

Tahap observasi ini juga dilakukan untuk mengamati sejauh mana kemampuan peserta didik pada materi yang diajarkan. Pada kesempatan ini dilaksanakan evaluasi untuk mendapatkan informasi terkait hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jawa. Adapun data hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Keterampilan Guru dalam Penerapan Media Kartu Kata Bergambar

| No | Aspek Pengamatan | Nilai |
|-------------------------------------|--|-------------|
| Pendahuluan | | |
| 1 | Guru memulai pembelajaran dengan salam dan memberikan instruksi untuk berdoa. | 1 |
| 2 | Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. | 1 |
| 3 | Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. | 1 |
| 4 | Guru menjelaskan tujuan dan capaian pembelajaran | 0 |
| Inti | | |
| Mengamati | | |
| 5 | Guru meminta peserta didik secara bersama-sama membaca LKPD materi yang akan dipelajari. | 1 |
| Merumuskan Masalah (menanya) | | |
| 6 | Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi yang telah dibaca. | 1 |
| Mengumpulkan Data | | |
| 7 | Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari teman-teman maupun guru | 0 |
| Menganalisis Data | | |
| 8 | Guru memberikan penjelasan dan penguatan atas jawaban yang dikemukakan peserta didik. | 0 |
| 9 | Guru menggunakan media Kartu Kata Bergambar sebagai alat bantu menjelaskan materi pembelajaran. | 1 |
| 10 | Peserta didik diarahkan untuk mencatat materi tambahan dari guru mengenai materi yang dipelajari. | 1 |
| Menarik Kesimpulan | | |
| 11 | Peserta didik diajak mencari kesimpulan mengenai materi yang sedang dibahas. | 0 |
| Mengomunikasikan | | |
| 12 | Peserta didik diarahkan membaca materi yang sudah mereka tulis | 1 |
| Penutup | | |
| 13 | Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti. | 1 |
| 14 | Guru memberikan penguatan materi sekaligus evaluasi pembelajaran. | 1 |
| 15 | Guru menyampaikan rencana tindak lanjut berupa pemberian tugas rumah untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya. | 1 |
| 16 | Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhir dengan salam. | 1 |
| Total | | 12 |
| Rata-rata | | 0.75 |
| Persentase | | 75% |

$$\text{Nilai} = \frac{12}{16} \times 100 = 75 \text{ (cukup)}$$

Keterangan

Amat Baik (A) = 90-100

Baik (B) = 80-90

Cukup (C) = 70-80

Kurang = -70

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah skornya adalah 12, persentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$. Hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa tahap yang belum peneliti laksanakan. Taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 12, dari skor maksimal 16. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan nilai 75 berada pada kategori Cukup (C).

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Siklus I

| No | Aspek Pengamatan | Nilai |
|--------------------|---|------------|
| Pendahuluan | | |
| 1 | Peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis serta sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran | 1 |
| 2 | Suasana kelas tenang dan siswa mengkondisikan diri menerima pembelajaran | 0 |
| 3 | Peserta didik mampu menjawab pertanyaan awal yang diberikan guru | 1 |
| 4 | Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang diberikan guru | 0 |
| Inti | | |
| 5 | Peserta didik secara bersama-sama membaca LKPD materi yang akan dipelajari. | 1 |
| 6 | Peserta didik mengemukakan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi yang telah dibaca. | 0 |
| 7 | Peserta didik mendengar/memperhatikan penjelasan guru dengan media Kartu Kata Bergambar | 1 |
| 8 | Peserta didik melakukan apa yang ditugaskan guru. | 1 |
| Penutup | | |
| 9 | Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami | 1 |
| 10 | Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran | 1 |
| Total | | 7 |
| Rata-rata | | 0.7 |
| Persentase | | 70% |

$$\text{Nilai} = \frac{7}{10} \times 100 = 70 \text{ (cukup)}$$

Kriteria

Amat Baik (A) = 90-100

Baik (Baik) = 80-90

Cukup (C) = 70-80

Kurang = -70

Berdasarkan tabel pengamatan di atas dapat dipahami bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan media Kartu Kata Bergambar dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar rata-rata adalah 70%.

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada RPP Siklus I, guru memberikan tes yang diikuti oleh 20 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Jawa yang ditetapkan di MIN 1 Ponorogo yaitu 75. Hasil tes belajar Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Tes Siswa Siklus I

| No | Nama | KKM | Skor | Keterangan |
|----|----------------------------|-----|------|--------------|
| 1 | Al Faris Nauval Fairuzsani | 75 | 75 | Tuntas |
| 2 | Alisha Farzana Ayunindya | 75 | 66 | Tidak Tuntas |
| 3 | Aqila Elsa Azahra | 75 | 33 | Tidak Tuntas |
| 4 | Azkiya Aulia Putri | 75 | 66 | Tidak Tuntas |
| 5 | Cellomitha Ajeng Pramesty | 75 | 58 | Tidak Tuntas |
| 6 | Evandra Chelsea Aurello | 75 | 75 | Tuntas |
| 7 | Fakhri Azka Purnama | 75 | 66 | Tidak Tuntas |
| 8 | Fakhri Ghailan Nasrullah | 75 | 75 | Tuntas |
| 9 | Fanny Lutfiana Asshiylla | 75 | 75 | Tuntas |
| 10 | Faqih Ahmad Hafizhi | 75 | 50 | Tidak Tuntas |

| | | | | |
|------------------|---------------------------------|--------------|----|--------------|
| 11 | Fitra All Khafidz | 75 | 75 | Tuntas |
| 12 | Gibran Ghaisan Adiastha Farzana | 75 | 66 | Tidak Tuntas |
| 13 | Hafiz Ecko Ramadoni | 75 | 66 | Tidak Tuntas |
| 14 | Haiqal Ahmad Al Ghifari | 75 | 75 | Tuntas |
| 15 | Hilal Abiyu Jamil | 75 | 75 | Tuntas |
| 16 | M. Kenzie Orlando Hafuza | 75 | 66 | Tidak Tuntas |
| 17 | Madania | 75 | 75 | Tuntas |
| 18 | Muhammad Rizqi Habibullah | 75 | 83 | Tuntas |
| 19 | Nabila Najmatuz Zahiroh | 75 | 75 | Tuntas |
| 20 | Nabila Syifa Nur Hafizhah | 75 | 75 | Tuntas |
| Jumlah | | 1.370 | | |
| Rata-rata | | 68,5 | | |

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 20 siswa kelas II Al-Farabi pada siklus I mendapatkan hasil belajar dengan jumlah 1.370 dengan rata-rata 68,5. Hal ini dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas berjumlah 11 dengan persentase 55%. Dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 dengan persentase 45%. Oleh karena itu, hasil dari siklus I ini menunjukkan bahwa proses penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil keseluruhan aktivitas belajar siswa melalui persentase yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------|--------------|------------|
| Tuntas | 11 | 55% |
| Tidak Tuntas | 9 | 45% |
| Jumlah | 20 | 100% |

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini digunakan untuk pedoman perbaikan dalam menyusun tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti menarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I belum tercapai hasilnya secara optimal. Ini dibuktikan dengan 11 siswa tuntas atau 55% dan 9 siswa atau 45% mempunyai penilaian di bawah nilai KKM yang sudah ditetapkan. Jumlah nilai peserta didik dalam satu kelas sebanyak 1.370 dengan rata-rata kelas 68,5.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil pada siklus I, dan hasil observasi dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- b) Bahasa yang digunakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran masih kurang tepat
- c) Pengelolaan kelas masih belum maksimal
- d) Peneliti kurang tegas dalam memberikan intruksi kepada peserta didik
- e) Terdapat beberapa kegiatan yang belum peneliti laksanakan sesuai dengan yang tertulis di RPP

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan pada siklus selanjutnya, peneliti harus menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar, peneliti harus mengelola kelas dengan baik, peneliti harus tegas dalam memberikan intruksi kepada peserta didik, dan juga peneliti harus memberikan motivasi dan dorongan agar siswa aktif untuk bertanya.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I hasil yang diperoleh belum sesuai yang diharapkan, karena belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

b. Siklus II

Penelitian pada siklus II ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dari tindakan pada siklus I. Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 31 Maret 2023 dan 01 April 2023.

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II ini peneliti akan melakukan perbaikan dengan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar, melakukan mengelola kelas dengan baik, tegas dalam memberikan intruksi kepada peserta didik, dan juga memberikan motivasi dan dorongan agar siswa aktif untuk bertanya. Dengan begitu diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kondusif saat kegiatan

belajar mengajar berlangsung. Tidak lupa peneliti menambahkan beberapa *ice breaking* supaya siswa tidak jenuh dan dapat membantu mengembalikan fokus siswa terhadap materi pelajaran.

2) Tindakan (*Acting*)

Pertemuan Pertama

a) Kegiatan awal

Pada tanggal 31 Maret 2023 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.30 sampai dengan selesai. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan salam dan memberikan instruksi untuk berdoa, kemudian didik menjawab salam dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu perwakilan kelas. Peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, selanjutnya peneliti memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Peneliti memberikan intruksi kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca bersama pada LKPD mengenai “Meragakne Teks Pacelaton”. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar peserta didik mampu mengamati suatu bacaan, dengan kegiatan mengamati ini dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik mengenai hal yang belum mereka pahami dari bacaan yang telah mereka baca. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan mengenai cara menulis teks percakapan, selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari teman-teman maupun peneliti. Peneliti memberikan penjelasan dan penguatan atas jawaban yang dikemukakan peserta didik.

Peserta didik diarahkan untuk mencatat materi mengenai cara menulis teks percakapan. Peserta didik diarahkan membaca materi yang sudah mereka tulis secara bergantian antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Peneliti membimbing siswa

untuk mengidentifikasi cara menghindari kesalahan–kesalahan penulisan dan kesalahan membaca pada suatu teks atau bacaan agar dapat menyimpulkan isi teks dengan benar.

c) Kegiatan akhir

Akhir pembelajaran, peserta didik bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran selama satu kali pertemuan. Peneliti memberikan penguatan materi sekaligus evaluasi pembelajaran. Peneliti menyampaikan rencana tindak lanjut berupa pemberian tugas rumah untuk mempelajari teks hidup rukun di LKPD halaman 28-29. Selanjutnya, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pada tanggal 01 April 2023 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.30 sampai dengan selesai. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan salam dan memberikan instruksi untuk berdoa. Peserta didik menjawab salam, kemudian melanjutkan dengan berdoa dipimpin salah satu perwakilan kelas. Peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan intruksi kepada peserta didik untuk bersama–sama membaca LKPD teks “Ajar Nandur Jagung lan Setu Resik”. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan mengenai isi teks “Ajar Nandur Jagung lan Setu Resik”. Jika peserta didik tidak bertanya, maka guru yang akan memberikan pertanyaan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari teman–teman maupun guru.

Guru memberikan penjelasan dan penguatan atas jawaban yang dikemukakan peserta didik. Peserta didik diminta membacakan teks percakapan bersama dengan teman satu bangku mereka.

c) Kegiatan Akhir

Akhir pembelajaran, peserta didik bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran selama satu kali pertemuan. Peneliti memberikan penguatan materi sekaligus evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

3) Observasi

Tahap observasi ini dilakukan seperti pada siklus I, yaitu dilakukan oleh teman sejawat Ulfa Maftaql Zanah. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah peneliti buat.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Keterampilan Guru dalam Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Siklus II

| No | Aspek Pengamatan | Nilai |
|-------------------------------------|--|-------|
| Pendahuluan | | |
| 1 | Guru memulai pembelajaran dengan salam dan memberikan instruksi untuk berdoa. | 1 |
| 2 | Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. | 1 |
| 3 | Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. | 1 |
| 4 | Guru menjelaskan tujuan dan capaian pembelajaran | 0 |
| Inti | | |
| Mengamati | | |
| 5 | Guru meminta peserta didik secara bersama-sama membaca LKPD materi yang akan dipelajari. | 1 |
| Merumuskan Masalah (menanya) | | |
| 6 | Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi yang telah dibaca. | 1 |
| Mengumpulkan Data | | |
| 7 | Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari teman-teman maupun guru | 1 |
| Menganalisis Data | | |
| 8 | Guru memberikan penjelasan dan penguatan atas jawaban yang dikemukakan peserta didik. | 1 |
| 9 | Guru menggunakan media Kartu Kata Bergambar sebagai alat bantu menjelaskan materi pembelajaran. | 1 |
| 10 | Peserta didik diarahkan untuk mencatat materi tambahan dari guru mengenai materi yang dipelajari. | 1 |
| Menarik Kesimpulan | | |
| 11 | Peserta didik diajak mencari kesimpulan mengenai materi yang sedang dibahas. | 1 |

| Mengomunikasikan | | |
|-------------------------|---|-------------|
| 12 | Peserta didik diarahkan membaca materi yang sudah mereka tulis | 1 |
| Penutup | | |
| 13 | Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti. | 1 |
| 14 | Guru memberikan penguatan materi sekaligus evaluasi pembelajaran. | 1 |
| 15 | Guru menyampaikan rencana tindak lanjut berupa pemberian tugas rumah untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya. | 1 |
| 16 | Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhir dengan salam. | 1 |
| Total | | 15 |
| Rata-rata | | 0.93 |
| Persentase | | 93% |

$$\text{Nilai} = \frac{15}{16} \times 100 = 93 \text{ (A)}$$

Keterangan

Amat Baik (A) = 90-100

Baik (B) = 80-90

Cukup (C) = 70-80

Kurang = -70

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah skornya adalah 16, persentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{15}{16} \times 100\% = 93\%$. Hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa masih ada tahap yang belum peneliti laksanakan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran. Taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 15, dari skor maksimal 16. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan nilai 93% berada pada kategori Amat Baik (A).

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Siklus II

| No | Aspek Pengamatan | Nilai |
|--------------------|---|------------|
| Pendahuluan | | |
| 1 | Peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis serta sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran | 1 |
| 2 | Suasana kelas tenang dan siswa mengondisikan diri menerima pembelajaran | 1 |
| 3 | Peserta didik mampu menjawab pertanyaan awal yang diberikan guru | 1 |
| 4 | Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang diberikan guru | 0 |
| Inti | | |
| 5 | Peserta didik secara bersama-sama membaca LKPD materi yang akan dipelajari. | 1 |
| 6 | Peserta didik mengemukakan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi yang telah dibaca. | 0 |
| 7 | Peserta didik mendengar/memperhatikan penjelasan guru dengan media Kartu Kata Bergambar | 1 |
| 8 | Peserta didik melakukan apa yang ditugaskan guru. | 1 |
| Penutup | | |
| 9 | Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami | 1 |
| 10 | Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran | 1 |
| Total | | 8 |
| Rata-rata | | 0.8 |

| | | |
|--|-------------------|------------|
| | Persentase | 80% |
|--|-------------------|------------|

$$\text{Nilai} = \frac{8}{10} \times 100 = 80 \text{ (Baik)}$$

Kriteria

Amat Baik (A)= 90-100

Baik (Baik) = 80-90

Cukup (C) = 70-80

Kurang = -70

Berdasarkan tabel pengamatan di atas dapat dipahami bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan media Kartu Kata Bergambar meningkat dan dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar rata-rata adalah 80 %.

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada RPP Siklus II, guru memberikan tes kepada siswa. Hasil tes Siklus II pada materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Tes Siswa Siklus II

| No | Nama | KKM | Skor | Keterangan |
|------------------|---------------------------------|-----|-------|--------------|
| 1 | Al Faris Nauval Fairuzsani | 75 | 100 | Tuntas |
| 2 | Alisha Farzana Ayunindya | 75 | 83 | Tuntas |
| 3 | Aqila Elsa Azahra | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 4 | Azkie Aulia Putri | 75 | 75 | Tuntas |
| 5 | Cellomitha Ajeng Pramesty | 75 | 83 | Tuntas |
| 6 | Evandra Chelsea Aurello | 75 | 75 | Tuntas |
| 7 | Fakhri Azka Purnama | 75 | 100 | Tuntas |
| 8 | Fakhri Ghaillan Nasrullah | 75 | 91 | Tuntas |
| 9 | Fanny Lutfiana Asshiylla | 75 | 91 | Tuntas |
| 10 | Faqih Ahmad Hafizhi | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 11 | Fitra All Khafidz | 75 | 83 | Tuntas |
| 12 | Gibran Ghaisan Adiaatha Farzana | 75 | 83 | Tuntas |
| 13 | Hafiz Ecko Ramadoni | 75 | 83 | Tuntas |
| 14 | Haikal Ahmad Al Ghifari | 75 | 91 | Tuntas |
| 15 | Hilal Abiyu Jamil | 75 | 83 | Tuntas |
| 16 | M. Kenzie Orlando Hafuza | 75 | 83 | Tuntas |
| 17 | Madania | 75 | 91 | Tuntas |
| 18 | Muhammad Rizqi Habibullah | 75 | 75 | Tuntas |
| 19 | Nabila Najmatuz Zahiroh | 75 | 83 | Tuntas |
| 20 | Nabila Syifa Nur Hafizhah | 75 | 91 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1.644 | |
| Rata-rata | | | 82,2 | |

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 20 siswa kelas II Al-Farabi pada siklus II mendapatkan hasil belajar dengan jumlah 1.644 dengan rata-rata 82,2. Hal ini dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas berjumlah 18 dengan persentase 90%. Dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 dengan persentase 10%.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil keseluruhan aktivitas belajar siswa melalui persentase yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Kategori | Jumlah Siswa | Presentasi |
|---------------|--------------|------------|
| Tuntas | 18 | 90% |
| Tidak Tuntas | 2 | 10% |
| Jumlah | 20 | 100% |

4) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasar hasil penelitian pada siklus II bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa yang semula pada siklus I terdapat 55% yang tuntas, pada siklus II mengalami peningkatan pada yaitu menjadi 90% sehingga sudah mencapai hasil KKM. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II, hal ini dikarenakan siswa telah memperoleh nilai pada tingkat keberhasilan yang sudah ditetapkan peneliti di awal sebelum dilakukan penelitian yaitu tindakan kelas akan berhenti apabila minimal 15 anak dari jumlah siswa satu kelas dapat mencapai nilai KKM.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Analisis Data Per-siklus

Berikut adalah hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa kelas II di MIN 1 Ponorogo:

a. Siklus I

Pada siklus I, peneliti belum menerapkan media kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada buku pelajaran dan peneliti saja, hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Kegiatan pembelajaran terkesan tidak menarik bagi peserta didik, sehingga mereka asik bermain dengan teman yang lainnya. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rifai bahwa media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik

perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. (3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain⁶⁹.

Pada siklus I kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan, melakukan tindakan, melakukan observasi, dan melakukan refleksi terhadap hasil penelitian pada siklus I. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa belum tuntas dalam penilaian hasil belajarnya. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus I dengan hasil “Tuntas” yang diperoleh 11 siswa dengan persentase 55% sedangkan hasil “Tidak Tuntas” diperoleh 9 siswa dengan persentase 45%. Selain itu siswa masih belum bisa fokus terhadap pembelajaran. Sehingga di sini peneliti melanjutkan ke siklus II untuk melakukan perbaikan dari siklus I, dengan begitu hasil belajar siswa dapat mengalami ketuntasan keseluruhan.

b. Siklus II

Pada siklus II, peneliti mulai menerapkan media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar tersebut dapat menjadikan peserta didik lebih fokus pada kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan menarik bagi peserta didik. Sejalan dengan Maimunah Hasan bahwa media kartu kata bergambar memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) Mudah dibawa ke mana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan

⁶⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2005), 15.

dimana saja. (2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Ketika kita akan menggunakan tinggal menyusun urutan kata sesuai keinginan kita. Selain itu biaya pembuatan media ini juga sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya. (3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian. Sehingga kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf-huruf tersebut. (4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu kata yang disusun secara acak yang kemudian harus dipasangkan sesuai antara tulisan (kata) dengan gambarnya. Cara seperti ini juga bisa mengasah aspek kognitif dan motorik kasar anak⁷⁰.

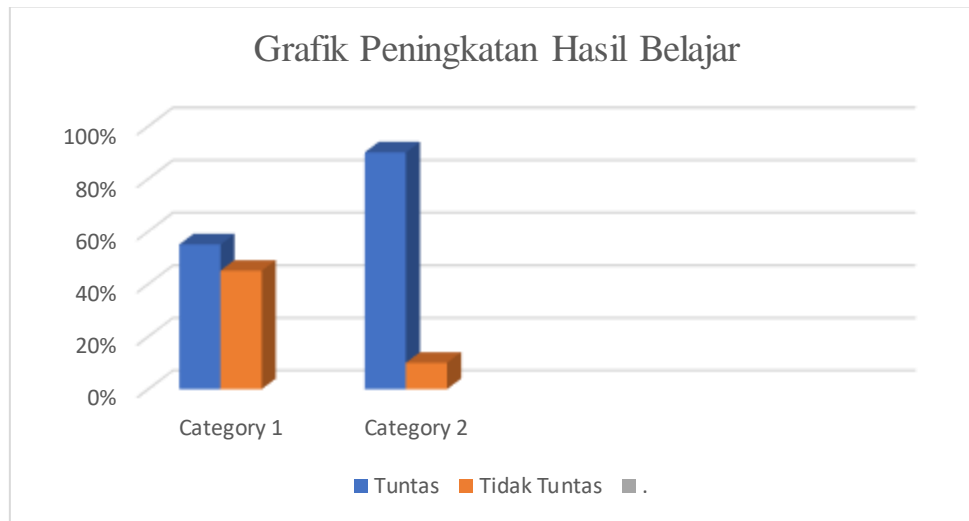
Pada kegiatan pembelajaran di siklus II ini, tahapnya sama dengan siklus I. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dengan sangat baik dari siklus sebelumnya. Hasil dari siklus II sudah meningkat dengan persentase menjadi 90%. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah bisa fokus dengan materi yang diajarkan, dan bisa mempergunakan Kartu Kata Bergambar sebagaimana fungsinya. Adapun data yang diperoleh dari penelitian pada siklus II adalah siswa dengan hasil “tuntas” ada 18 siswa dengan persentase 90%.

2. Pembahasan hasil akhir

Tabel 4.13 Hasil penelitian Siklus I dan Siklus II

| Variabel yang diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------|--------------|------------|--------------|------------|
| | Jumlah siswa | Persentase | Jumlah siswa | Persentase |
| Kemampuan Membaca | 11 | 55% | 18 | 95% |

⁷⁰ Maimunah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 66.



Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas II Al-Farabi MIN 1 Ponorogo pada tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari tabel dan gambar di atas, yang menunjukkan perbandingan antara siklus I dengan siklus II yang sangat meningkat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata Bahasa Jawa siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas II Al-Farabi MIN 1 Ponorogo dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa siswa kelas II, maka peneliti mengambil kesimpulan:

- a. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa kelas II Al-Farabi di MIN 1 Ponorogo, sebelum diterapkan media kartu kata bergambar hanya menggunakan buku ajar dan tidak menggunakan media pembelajaran.
- b. Penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa kelas II Al-Farabi di MIN 1 Ponorogo dilakukan dengan (a) peneliti memastikan media kartu kata bergambar sudah siap digunakan; (b) pemanfaatan media bersama dengan siswa kelas II; (c) mengukur keterampilan membaca kosakata bahasa Jawa siswa kelas II setelah memanfaatkan media kartu kata bergambar menggunakan penugasan dan penilaian.
- c. Peningkatan kemampuan membaca kosakata bahasa Jawa kelas II Al-Farabi dapat dilihat pada peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 55% dengan rata-rata kelas 68,5, dan pada siklus II ketuntasan belajarnya meningkat menjadi 90% dengan rata-rata kelas 82,2.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

a. Saran bagi Guru

Penggunaan media kartu kata bergambar ini dapat digunakan sebagai solusi dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Saran bagi Siswa

Siswa diharapkan selalu aktif dan termotivasi, serta memiliki antusias untuk berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya, untuk menerapkan media kartu kata bergambar dengan inovasi yang baru disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2019). *Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda, R. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Ananda, R. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik untuk Pengembangan Kompetensi Guru)*. Medan: CV Pusdikra MJ.
- Anik, Y., Prasetyawati, D., & Ardiyanto A. (2018). Penggunaan Media Kartu Aksara dalam Pembelajaran Aksara Jawa dengan Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Guru Kita*, 2549-1288.
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Arifin, M., Syahputra, H., & Batubara, I. H. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis ITC*. Medan: UMSU Press.
- Arikunto, S., & dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsini, K. N., & Kristiantari, M. G. (2022). Media Kartu Kata Bergambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 173-184.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu. *E-Jupekhu*, 347-357.
- Batubara, H. H., Sumatri, M. S., & Marini, A. (2023). *Media Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: CV Graha Edu.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini"*. Bogor: Guepedia.
- Fahmi, S. (2021). *Multimedia Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press.
- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (*Mufradat*) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 107-126.
- Fitriani. (2016). *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hairuddin. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Halaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Haryanti, T., Suciptaningsih, O. A., & Widodo, S. (2017). Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. 545-554.
- Hasan, M. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jalil, A., & Elmustian. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Unri Press.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung Saprinal. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.

- Karno, E. (2019). *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran* . Kendari: UHO EduPress.
- Khulilullah, M. (2015). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences* . Jakarta: Kencana.
- Kristanto, A., & Ratri, A. K. (2022). Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SD Negeri 2 Podorejo. *Sultra Education Journal*, 127-134.
- Kustandi, C., & Sucipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal EduMa*, 52-62.
- Lestari, S. (2019). Penggunaan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Jawa Materi Menggunakan Huruf Jawa dan Berdialog Bahasa Jawa di Kelas VIII Negeri 7 Klaten Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 103-113.
- Magdalena, I. (2021). *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV. Jejak Anggota IKAPI.
- Mahardika, S., & Setyaningrum, F. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD Muhammadiyah Bausasran II Yogyakarta. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 251-259.
- Mahardika, S., & Setyaningrum, F. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD Muhammadiyah Bausasran II Yogyakarta. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 251-259.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martutuj, E. S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Merdawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miarso, Y. H. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- Minhis. (2018). *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mu'awwanah, U. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI* . Banten: LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Murtutuj, E. S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar* . Magetan: CV. AE Media Graifka .
- Musyanur. (2014). *Membaca: suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif* . Yogyakarta: Buginese Art.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa* . Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurhadi. (2016). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 171-187.

- Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5589-5597.
- Olivia, F. (2008). *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Pranowo, G. (2021). Pengembangan Media *Flash Cards* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 118-126.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media *Video Call* Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 202-224.
- Puspitoningrum, E., & Rahmayantis, M. D. (2018). Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa Sebagai Penguatan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 21-34.
- Qorib, A., Saragih, Y., & Suwandi. (2019). *Pengantar Jurnalistik*. Depok: Guepedia.
- Rahim. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Aksara.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Ratri, R. N., & Damayanti, M. I. (2022). Pengembangan Media Permainan Kartu Kokoma (Kosakata Ngoko Krama) untuk Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1999-2008.
- Rustam, E. R., Tang, J., & Hasanuddin, F. (2022). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Santoso, P. (n.d.). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Porsiding Seminar Nasional FKIP*, 470-477.
- Setiawan, M. A. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Subakti, H. (2019). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas Secara Teoretis dan Praktis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*. Bojong: NEM.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suniati. (2017). Studi Tentang Rendahnya Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN-8 Menteng Palangaraya. *Anterior Jurnal*, 158-163.
- Susilana, Rudi, & Cepi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilowati, G., & Setiawan, D. (2019). *Skripsi: Pengembangan Media Flash Card Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis*. Semarang: Universitas Semarang.
- Sutriyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.

- Suwaibah, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok A Paud Trisna Utama Banyu Urip Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Artikel Skripsi*, 1-12.
- Syafril, & Zein, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Untari, D. T. (2020). *Buku Ajar Statistik*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Wahyuni, P. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Jawa pada Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran*, 431-441.
- Warsito, H. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiasworo, E. (2016). *Strategi dan Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyastuti, A. (2022). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yasbiati, Pranata, O. H., & Fauziyah, F. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum. *Jurnal PAUD Agapedia*, 20-29.
- Yusuf, Y., & Auliya, U. (2011). *Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga*. Jakarta: Visi Media.
- Zuchdi, D., & Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

